

**EKSISTENSI POS BANTUAN HUKUM (POSBAKUM) DI  
PENGADILAN AGAMA SUNGGUMINASA**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Hukum (SH) Jurusan Ilmu Hukum Pada Fakultas Syariah  
dan Hukum Universitas Islam Negeri  
(UIN) Alauddin Makassar

Oleh:

**ASHMI AMRAN**  
**NIM: 10500112040**

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ashmi Amran  
NIM : 10500112040  
Tempat / Tgl lahir : Manokwari, 10 Juli 1994  
Jurusan /Prodi /Konsentrasi : Ilmu Hukum/ Perdata  
Fakultas / Progam : Syari'ah dan Hukum  
Alamat : Jl.Aroepala, Angin Mammiri Residence G1/9, kel.  
Karunrung, kec. Rappocini, Kota Makassar.  
Judul : Eksistensi Pos Bantuan Hukum (POSBAKUM) di  
Pengadilan Agama Sungguminasa.

Menyatakan dengan kesungguhan dan penuh kesadaran bahwa skripsi yang tertera dalam pernyataan adalah hasil karya sendiri. Dan jika di kemudian hari terbukti bahwa yang bersangkutan merupakan duplikat,tiruan dan merupakan bentuk plagiat karya orang lain. Maka dengan ini skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi Hukum.

Makassar, 31 Maret 2016  
Penulis,



**Ashmi Amran**

NIM. 10500112040

## PERSETUJUAN PEMBIMBING/PENGUJI

Pembimbing penulisan skripsi saudara **ASHMI AMRAN**, NIM: 10500112040 Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"EKSISTENSI POSBAKUM DI PENGADILAN AGAMA SUNGGUMINASA"** Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk *dimunaqasyahkan*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk digunakan lebih lanjut.

Makassar, 24 Maret 2016 M  
Jumadil Awal 1437 H

|               |                                       |         |
|---------------|---------------------------------------|---------|
| Penguji I     | : Rahman Syamsuddin, S.H., M.H.       | (.....) |
| Penguji II    | : Prof. Dr. H. Achmad M. Sewang, M.A. | (.....) |
| Pembimbing I  | : Drs. Hadi Daeng Mapuna, M.Ag.       | (.....) |
| Pembimbing II | : St. Nurjannah, S.H., M.H.           | (.....) |

Mengetahui:

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar,



**Prof. Dr. Darussalam, M.Ag.**  
NIP. 19621016 199003 1 003

Disetujui oleh:

Ketua Jurusan Ilmu Hukum

**Istiqamah, S.H., M.H.**  
NIP. 19680102 199503 2 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Eksistensi Pos Bantuan Hukum (POSBAKUM) di Pengadilan Agama Sungguminasa” yang disusun oleh Ashmi Amran, NIM: 10500112040, mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum pada Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam Ujian Sidang Skripsi yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 31 Maret 2016 M yang bertepatan dengan tanggal 22 Jumadilakhir 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Syari’ah dan Hukum, Jurusan Ilmu Hukum.

Makassar, 4 April 2015 M

26 Jumadilakhir 1437 H

### DEWAN PENGUJI :

|               |  |         |
|---------------|--|---------|
| Ketua         | : Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag. | (.....) |
| Sekretaris    | : Dr. H. M. Saleh Ridwan, M.Ag.          | (.....) |
| Penguji I     | : Rahman Syamsuddin, S.H., M.H.          | (.....) |
| Penguji II    | : Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, M.A.     | (.....) |
| Pembimbing I  | : Drs. Hadi Daeng Mapuna, M.Ag.          | (.....) |
| Pembimbing II | : St. Nurjannah, S.H., M.H.              | (.....) |

Diketahui oleh:

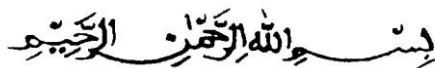
Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag.

NIP. 19621016 199003 1 003

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberi banyak berkah kepada penyusun, diantaranya keimanan dan kesehatan serta kesabaran sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada-Nyalah penyusun menyerahkan diri dan menumpahkan harapan, semoga segala aktivitas dan produktivitas penyusun mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT.

Salam dan shalawat kepada Nabiullah Muhammad SAW., keluarga, dan para sahabat yang telah memperjuangkan agama Islam dan Ummat yang mengikuti ajaran-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi dengan judul “Eksistensi Pos Bantuan Hukum (POSBAKUM) Di Pengadilan Agama Sungguminasa” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Penulis menyadari tentang banyaknya kendala yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini. Namun berkat do’a, motivasi dan kontribusi dari berbagai pihak, maka kendala tersebut mampu teratasi dan terkendali dengan baik.

Untuk itu penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Drs. Muh. Arsyad, dan Ibunda Kasmawati dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan serta dukungan penuhnya baik berupa materi, nasehat, dan do'a yang tulus, saudara-saudara ku Asyraful Anam, dan Dhia Muthi'ah, serta keluarga yang senantiasa memberikan restu dan doa'nya.
2. Bapak Prof. Dr. Musafir Pabbari, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum, Wakil Dekan I Bapak Dr. H. Abdul Halim Talli, S.Ag., M.Ag., Wakil Dekan II Bapak Dr. Hamsir, S.H., M.Hum., Wakil Dekan III Bapak Dr. H. M. Saleh Ridwan, M.Ag.
4. Ibu Istiqamah, S.H., M.H., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
5. Bapak Rahman Syamsuddin, S.H., M.H., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sekaligus sebagai penguji pertama yang telah memberikan saran dan arahnya dalam penyempurnaan skripsi.
6. Bapak Drs. Hadi Daeng Mapuna, M.Ag., selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan bantuan dan pengarahan serta meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis.

7. Ibu St. Nurjannah, S.H., M.H., selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bantuan dan pengarahan serta meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis.
8. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, M.A., selaku penguji kedua yang telah memberikan saran dan pengarahan serta meluangkan waktu dan pikirannya dalam penyempurnaan skripsi.
9. Bapak, Ibu Dosen, serta seluruh Staf Jurusan Ilmu Hukum atas curahan ilmu pengetahuan dan segala bantuan yang diberikan pada penulis sejak menempuh pendidikan hukum, hingga saat ini.
10. Bapak Wakil Ketua dan Sekretaris Pengadilan Agama Sungguminasa yakni Bapak Drs. Ahmad Nur, M.H., selaku wakil ketua dan Bapak Drs. Muhammad Amin, M.A., selaku sekretaris yang telah memberikan fasilitas, waktu, tempat dan bantuannya selama penelitian dan semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil.
11. Teman seperjuangan saya, Nugraha Hasan, S.H., Andi Haris Ashari, S.H., Azwar Jayanegara, S.H., Rosdiana Selvi, S.H., Siti Khadijah Nur Fajri, S.H., Pratiwi Aurina, S.H., Muhammad Akbar, S.H., dan Irwan Asmin, S.H. Terima kasih untuk kesabaran dan dukungan semangat, serta semua bantuan selama ini.
12. Teman-teman angkatan 2012 khususnya Kelas Ilmu Hukum 1,2 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk semua kebersamaan dan bantuannya selama ini.



13. Semua pihak yang berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Besar harapan saya kiranya skripsi ini dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Makassar, 31 Maret 2016

Penulis,



**Ashmi Amran**

NIM. 10500112040





## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| JUDUL .....   | i         |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....   | i         |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....  | ii        |
| PENGESAHAN .....  | iii       |
| KATA PENGANTAR .....  | iv        |
| DAFTAR ISI .....  | viii      |
| DAFTAR GAMBAR DAN TABEL .....   | xi        |
| ABSTRAK .....   | xii       |
| <br>BAB I PENDAHULUAN .....   | <br>1-12  |
| A. Latar Belakang .....   | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....  | 9         |
| C. Definisi Operasional .....   | 10        |
| D. Kajian Pustaka .....   | 11        |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....   | 12        |
| <br>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....  | <br>13-21 |
| A. Tinjauan Umum Tentang Pelayanan Bantuan Hukum<br>(Posbakum) di Pengadilan..... | 13        |
| 1. Pengertian Posbakum Pengadilan .....   | 15        |
| 2. Landasan Bantuan Hukum .....   | 17        |
| 3. Tujuan Pelayanan Bantuan Hukum Posbakum .....                                  | 18        |
| 4. Prinsip dan Asas Bantuan Hukum .....   | 18        |
| B. Kerangka Konseptual .....  | 21        |

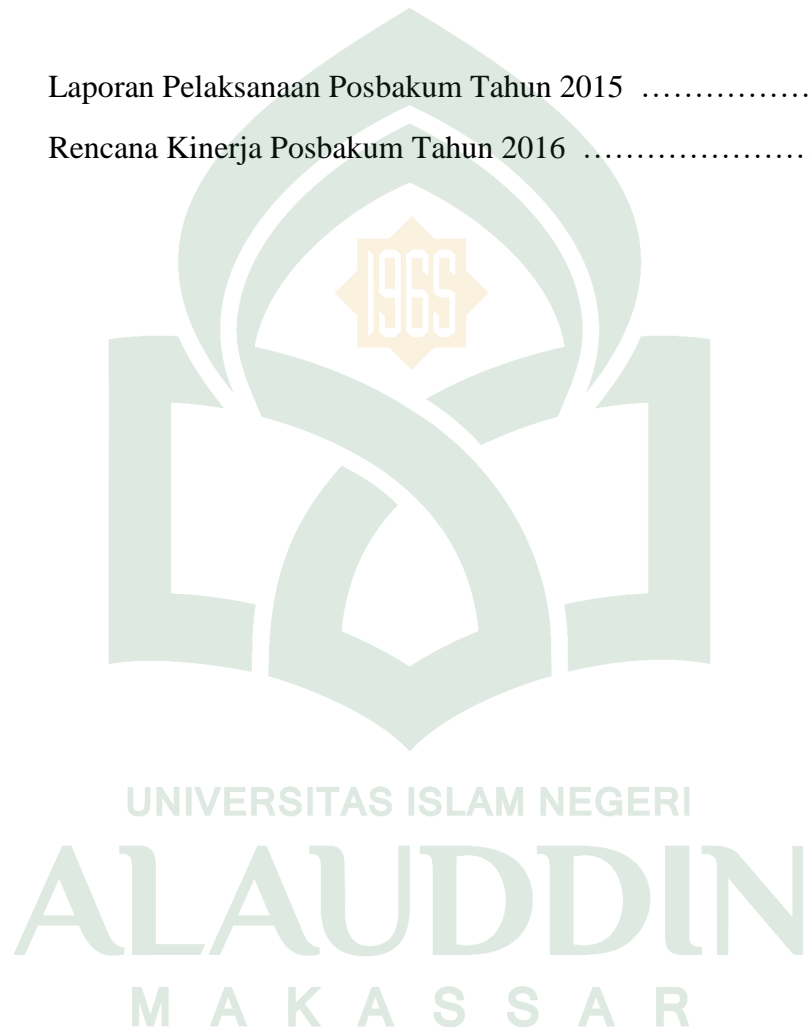
|         |  |       |
|---------|--|-------|
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN .....  | 22-25 |
|         | A. Jenis Penelitian .....  | 22    |
|         | B. Lokasi Penelitian .....   | 22    |
|         | C. Pendekatan Penelitian .....   | 23    |
|         | D. Sumber Data .....   | 23    |
|         | E. Metode Pengumpulan Data .....   | 24    |
|         | F. Instrumen Penelitian .....  | 25    |
|         | G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....                                       | 25    |
| BAB IV  | EKSISTENSI POSBAKUM DI PENGADILAN AGAMA<br>SUNGGUMINASA .....                      | 26-56 |
|         | A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....   | 26    |
|         | 1. Kondisi Geografis .....   | 28    |
|         | 2. Visi dan Misi .....   | 28    |
|         | 3. Tugas Pokok dan Fungsi .....  | 30    |
|         | B. Analisis Pelaksanaan Program Posbakum di Pengadilan<br>Agama Sungguminasa ..... | 34    |
|         | 1. Mekanisme Penunjukan Jasa Posbakum .....  | 38    |
|         | 2. Mekanisme Kerja Posbakum .....  | 39    |
|         | 3. Mekanisme Pelaksanaan Posbakum .....  | 41    |
|         | 4. Mekanisme Pemberian Jasa Posbakum.....  | 45    |
|         | 5. Larangan dan Kewajiban Bagi Petugas Posbakum<br>.....                           | 46    |
|         | C. Analisis Faktor- Faktor Yang Menjadi Penunjang dan<br>Penghambat .....          | 47    |
|         | 1. Faktor Penunjang .....  | 49    |
|         | 2. Faktor Penghambat .....   | 56    |
| BAB V   | PENUTUP .....  | 60-62 |

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Kesimpulan .....           | 60 |
| B. Implikasi Penelitian ..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA .....          | 63 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN .....       | 66 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....    | 70 |



## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

|           |  |    |
|-----------|--|----|
| Gambar 1. | Struktur Organisasi Pengadilan Agama Sungguminasa .....    | 33 |
| Gambar 2. | Pengumuman Pendaftaran Pemberi Jasa Layanan Posbakum ..... | 37 |
| Tabel 1.  | Laporan Pelaksanaan Posbakum Tahun 2015 .....              | 43 |
| Tabel 2.  | Rencana Kinerja Posbakum Tahun 2016 .....                  | 54 |



## **ABSTRAK**

**Nama : Ashmi Amran**

**Nim : 10500112040**

**Judul : Eksistensi Pos Bantuan Hukum (POSBAKUM) di Pengadilan Agama Sungguminasa**

---

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitis melalui pendekatan normatif empiris. Tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan program Posbakum di Pengadilan Agama Sungguminasa, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Posbakum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu dengan mendeskriptifkan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap data yang diperoleh dari wawancara dan telaah pustaka serta dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dengan dianalisa secara kualitatif yaitu dengan jalan memberikan penilaian apakah program layanan bantuan hukum Posbakum telah terlaksana di pengadilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program layanan Posbakum di Pengadilan Agama Sungguminasa telah terlaksana dengan baik, hal tersebut diperoleh berdasarkan kesuksesan pelaksanaan Posbakum di tahun 2015 dan pada tahun ini mulai kembali dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2016. Dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Posbakum adalah terutama tersedianya sarana dan fasilitas, dukungan kelembagaan, dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap eksistensi Posbakum di Pengadilan Agama Sungguminasa.

Untuk itu dengan mengacu pada Perma No. 1 Tahun 2014 tentang Pedoman Pemberian Layanan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Pengadilan, kiranya dapat dipastikan akan membawa manfaat luas tidak saja bagi penyelenggaraan bantuan hukum yang menjadi sasaran pemerataan keadilan tetapi juga bagi kelangsungan pendidikan hukum. Sehingga dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan di bidang hukum pada umumnya dan memberikan wawasan seluas-luasnya kepada masyarakat pecinta hukum tentang pentingnya penegakan hukum dan keadilan melalui bantuan hukum pada khususnya, dan berdampak pada peningkatan kualitas para sarjana hukum.

**Kata kunci :** Posbakum, pengadilan agama

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bantuan hukum adalah salah satu upaya mengisi hak asasi manusia terutama bagi masyarakat miskin di Indonesia. Orang kaya sering tidak membutuhkan bantuan hukum karena sebetulnya hukum itu dekat dengan orang kaya. Kekayaan memberikan perlindungan hukum yang lebih aman, malah sering juga melestarikan ketidakadilan hukum antara si kaya dan si miskin.<sup>1</sup> Seseorang yang mampu membayar advokat kelas satu akan mendapatkan harapan sukses yang lebih besar, seorang yang mampu membayar dokter spesialis akan mempunyai harapan yang lebih besar dari seorang yang hanya mampu membayar seorang mantri, dan seorang lulusan universitas negeri akan mempunyai harapan yang lebih besar jika dibandingkan dengan seorang lulusan universitas swasta. Pengotak-kotakan memang telah menjadi sifat kehidupan. Rasa hormat atau kepercayaan terhadap “persamaan” adalah contoh dari ketidak jujuran kita terhadap diri kita.<sup>2</sup>

Sejalan dengan perkembangan hukum, kegiatan bantuan hukum khususnya bagi masyarakat miskin yang buta hukum yang tampak semakin luas dan memasyarakat, suatu pandangan kritis terhadap konsep-konsep bantuan hukum yang

---

<sup>1</sup> Ihdi Karim Makinara, “Pengaruh Bantuan Hukum Terhadap Masyarakat Miskin: Meninjau Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2011 tentang Bantuan Hukum”, tinjauan terhadap buku *Keadilan dan Efektifitas dalam Pembangunan Kesempatan Hidup*, oleh C.J.M. Schuyt, *Rechtsvinding* vol. 2 no. 1 (2013), h. 2.

<sup>2</sup> T. Mulya Lubis, *Pembangunan dan Hak-hak asasi Manusia* ([t.t.]: [t.p.], 1979), h. 11-20.

kini dikembangkan di Indonesia banyak dikemukakan oleh kalangan hukum. Baik teoritis maupun praktisi, maupun kalangan ilmuwan sosial. Berbicara mengenai bantuan hukum sebenarnya tidak terlepas dari fenomena hukum itu sendiri. Seperti telah diketahui bahwa keberadaan (program) bantuan hukum adalah salah satu cara untuk meratakan jalan menuju kepada pemerataan keadilan bagi masyarakat yang penting artinya bagi pembangunan hukum (khususnya) di Indonesia.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, tujuan bantuan hukum perlu diperluas, tidak saja terbatas pada bantuan hukum individual dan bersifat kota, tetapi juga struktural. Karena masalah pelanggaran HAM seringkali menindas masyarakat miskin pedesaan. Karena itu, bantuan hukum harus diartikan sebagai upaya membebaskan masyarakat miskin dari struktur yang menindas mereka. Kalau ini masalahnya, maka bantuan hukum harus mampu membuka mata dan perasaan orang miskin bahwa mereka adalah korban dari sistem sosial yang tidak adil. Kesadaran bahwa mereka miskin dan tertindas mesti dipompakan kepada mereka.

Walau sejarah bantuan hukum sudah ada dalam sistem Romawi kuno, itu sebagai bagian dari sistem sejarah, namun baru setelah revolusi Prancis pemberian bantuan hukum menjadi bagian dari proses hukum walau pengertian bantuan hukum disini adalah warga masyarakat yang harus tampil sendiri mempertahankan hak-

---

<sup>3</sup> Bambang Sunggono dan Aries Harianto, *Bantuan Hukum dan HAM* (Cet. Ke-3; Bandung: CV Mandar Maju, 2009), h. 20.



haknya. Pemberian Bantuan Hukum dalam bentuk hak untuk didampingi oleh penasehat atau kuasa hukum dalam proses hukum, baru muncul pada abad ke-20.<sup>4</sup>

Dalam penegakan hukum Islam, advokat, pengacara, arbiter, konsultan atau penasihat hukum yang berperan memberikan jasa hukum. Secara umum, fungsi mereka adalah memberikan nasihat atau bantuan jasa hukum kepada para pihak agar mereka saling melaksanakan kewajiban dan mengembalikan haknya kepada pihak lain secara *ishlah* dan *musyawarah mufakat* sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Asy-Syuura/42: 38. tentang kewajiban bermusyawarat tentang masalah keduniaan,

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Terjemahannya:

*“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.”<sup>5</sup>*

Di Indonesia bantuan hukum sebagai suatu *legal institution* (lembaga hukum) semula tidak dikenal dalam hukum tradisional, dia baru dikenal di Indonesia sejak masuknya atau berlakunya sistem barat di Indonesia.<sup>6</sup> Perkembangan bantuan hukum

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, dkk., *Bantuan Hukum Suatu Tinjauan Sosio Yuridis* (Cet. Ke-1; Jakarta: Ghalia Indo, 1983), h. 11-12.

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan* (Medinah Munawwarah: Kompleks Percetakan al Qur'an Khadim al Haramain asy Syarifain, 1989), h. 789.

<sup>6</sup> Bambang Sunggono dan Aries Harianto, *Bantuan Hukum dan HAM*, h. 11.

di Indonesia mulai masuk babak baru ketika di era tahun 70-an. Babak baru tersebut dimulai ketika berdirinya Lembaga Bantuan Hukum Jakarta yang didirikan oleh Adnan Buyung Nasution dkk. Selain karena mengusung konsep baru dalam pelaksanaan program bantuan hukum di Indonesia, LBH Jakarta juga dianggap sebagai cikal bakal bantuan hukum yang terlembaga yang dikatakan paling berhasil pada masa itu hingga lembaga bantuan hukum ini kemudian mendorong tumbuhnya berbagai macam bentuk organisasi dan wadah bantuan hukum di Indonesia.<sup>7</sup>

Dalam kurun waktu tersebut hingga sekarang, banyak hal yang menunjukkan bahwa pemberian bantuan hukum bagi masyarakat tidak mampu sangat diperlukan, dan diharapkan adanya peningkatan intensitas pelaksanaan bantuan hukum dari tahun ke tahun. Arah kebijakan dari program bantuan hukum itu sendiri yakni bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang hukum dan menjamin hak-hak masyarakat kurang mampu atau buta hukum agar mereka memperoleh kedudukan yang sama di mata hukum.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, di dalam Pembukaan alinea pertama pula menyatakan bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Hal

---

<sup>7</sup> Daniel S. Lev, *Hukum dan Politik di Indonesia atau Kesenambungan dan Perubahan*, alih bahasa Nirwono dan AE Priono (Jakarta: LP3ES, 1990) h. 495.

tersebut memberikan mandat pada negara untuk memberikan bantuan bagi setiap warga negara yang mengalami kesulitan mendapat akses hukum dan keadilan.<sup>8</sup>

Maksud dan tujuan dari pernyataan tersebut ini adalah manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, pada hakekatnya memiliki harkat dan martabat yang sama dan harkat dan martabat ini tidak dapat dicabut oleh siapapun. Dengan demikian segala hal yang menyangkut perlindungan harkat dan martabat diatur lebih lanjut seperti diamanatkan dalam UUD 1945, bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan bantuan hukum, hak untuk mendapatkan bantuan hukum, hak untuk mendapatkan pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum yang merupakan bagian dari hak konstitusional.<sup>9</sup>

UUD 1945 inilah yang menjadi dasar pembentukan Peraturan Perundang-Undangan, salah satunya adalah Undang-Undang No 16 Tahun 2011 tentang Bantuan Hukum.

Dalam kaitan itu, telah disahkan dan diundangkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2011 tentang Bantuan Hukum dalam konsiderannya menyatakan a) bahwa negara menjamin hak konstitusional setiap orang untuk mendapatkan pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di

---

<sup>8</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, bab XA, pasal 28H ayat (2) menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan.

<sup>9</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, bab XA 28 D

hadapan hukum sebagai sarana perlindungan hak asasi manusia; b) bahwa negara bertanggung jawab terhadap pemberian bantuan hukum bagi orang miskin sebagai perwujudan akses terhadap keadilan; c) bahwa pengaturan mengenai bantuan hukum yang diselenggarakan oleh negara harus berorientasi pada terwujudnya perubahan sosial yang berkeadilan; dan d) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu membentuk undang-undang tentang Bantuan Hukum.

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang No 16 Tahun 2011, dasar pertimbangan dikeluarkannya Undang-Undang ini bahwa negara bertanggung jawab terhadap pemberian bantuan hukum bagi orang miskin sebagai perwujudan akses terhadap keadilan, juga sebagai pengaturan mengenai bantuan hukum yang diselenggarakan oleh negara harus berorientasi pada terwujudnya perubahan sosial yang berkeadilan.

Untuk melaksanakan ketentuan Pasal 15 ayat (5) UU No 16 Tahun 2011 tentang Bantuan Hukum yang menentukan bahwa “Ketentuan lebih lanjut mengenai syarat dan tata cara pemberian bantuan hukum diatur dengan Peraturan Pemerintah” dan ketentuan Pasal 18 UU No 16 Tahun 2011 tentang bantuan hukum yang menentukan bahwa “Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penyaluran dana Bantuan Hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) pemberian bantuan hukum diatur dalam Peraturan Pemerintah”, maka pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No 42 Tahun 2013 tentang syarat dan tata cara pemberian bantuan hukum dan penyaluran dana bantuan hukum.

Bantuan hukum adalah jasa hukum yang diberikan oleh pemberi bantuan hukum secara cuma-cuma kepada penerima bantuan hukum. Penerima Bantuan Hukum adalah orang atau kelompok orang miskin. Sedangkan Pemberi Bantuan Hukum adalah Lembaga Bantuan Hukum atau organisasi kemasyarakatan yang memberi layanan bantuan hukum berdasarkan UU No 16 Tahun 2011.

Masyarakat miskin menghadapi hambatan utama dalam masalah keuangan untuk mengakses Pengadilan Agama yang berkaitan dengan biaya perkara dan biaya transportasi untuk datang ke Pengadilan. Tetapi oleh Mahkamah Agung diberikan kemudahan yakni dengan menyelenggarakan sidang keliling dan pembebasan biaya perkara dengan proses prodeo.

Prodeo dan sidang keliling sudah mulai berjalan di seluruh Pengadilan Agama di Indonesia. Namun demikian, bantuan hukum bagi masyarakat kurang mampu tidak hanya sebatas pada pemberian kedua fasilitas tersebut. Masyarakat miskin biasanya identik dengan tingkat pendidikan rendah yang berimplikasi pada minimnya pengetahuan mereka terhadap masalah hukum ketika harus membawa perkaranya ke pengadilan.

Masyarakat yang tidak mampu dan awam hukum dalam mengajukan perkaranya ke pengadilan sering kali dihadapkan pada aturan dan bahasa hukum yang kadang terkesan kaku dan prosedural. Baik dalam tahapan litigasi maupun non litigasi semuanya harus dilakukan sesuai dengan aturan hukum itu sendiri atau jika tidak

permohonan atau gugatan yang akan diajukan akan ditolak pengadilan padahal bisa jadi hanya karena tidak memenuhi aspek prosedural hukum.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 D (1) menyatakan dengan tegas bahwa setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum. Jaminan negara ini kemudian dijabarkan dalam berbagai Undang-Undang dan peraturan yang berkaitan dengan akses masyarakat terhadap hukum dan keadilan.

Pos bantuan hukum (Selanjutnya disingkat Posbakum) termasuk organisasi bantuan hukum yang resmi di Pengadilan Agama berdasarkan SEMA No. 10 Tahun 2010. Pos bantuan hukum adalah ruang yang disediakan oleh dan pada setiap Pengadilan Agama bagi pemberi bantuan hukum dalam memberikan layanan bantuan hukum kepada pemohon bantuan hukum dalam hal pemberian advis atau konsultasi hukum, bantuan pembuatan surat gugatan/permohonan.

Untuk langkah awal, posbakum telah dilaksanakan secara serentak sejak tanggal 1 Maret 2011 di 46 Pengadilan Agama di seluruh Indonesia. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai pilot proyek yang nanti diharapkan seluruh Pengadilan Agama di Indonesia juga telah dapat mengimplementasikan Posbakum tersebut. Sebanyak 46

Pengadilan Agama tersebut merupakan Pengadilan Agama di Ibu Kota Provinsi dan beberapa Pengadilan Agama yang banyak perkaranya.<sup>10</sup>

Berdasarkan gambaran di atas, Penulis tertarik membahas seberapa besar efektifitas dari pemberian bantuan hukum khususnya pada layanan Posbakum di Pengadilan Agama Sungguminasa dan pelaksanaannya, dilihat sesuai dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Bantuan Hukum. Itulah yang melatarbelakangi penulis untuk mengkaji skripsi dengan judul “Eksistensi Pos Bantuan Hukum (Posbakum) di Pengadilan Agama Sungguminasa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan pokok masalah yaitu bagaimana eksistensi Posbakum di Pengadilan Agama Sungguminasa? Adapun sub-sub masalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Posbakum di Pengadilan Agama Sungguminasa?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat dalam penerapan Posbakum?

---

<sup>10</sup> Asosiasi Pengacara Syariah Indonesia (APSI), “Pos Bantuan Hukum ala Pengadilan Agama”, <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt4c936c47d7e41/pos-bantuan-hukum-ala-pengadilan-agama/> (10 Mei 2015).



### C. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul “Eksistensi Pos bantuan hukum (Posbakum) di Pengadilan Agama Sungguminasa’’. Untuk memberikan arah yang tepat terhadap masalah yang dibahas, penulis berusaha memberikan pengertian kata-kata yang berkaitan dengan judul skripsi ini:

Kata “eksistensi” diartikan sebagai adanya.<sup>11</sup> Jadi eksistensi adalah apa yang ada atau segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada.<sup>12</sup>

Kata “posbakum” diartikan sebagai suatu layanan bantuan hukum yang diberikan oleh Pengadilan untuk setiap orang atau kelompok orang yang tidak mampu secara ekonomi dan /atau tidak memiliki akses pada informasi, konsultasi, advis hukum, atau bantuan pembuatan dokumen hukum yang dibutuhkan.<sup>13</sup>

“Pengadilan Agama” merupakan pengadilan tingkat pertama yang melaksanakan kekuasaan kehakiman di lingkungan Peradilan Agama yang merupakan peradilan bagi orang-orang yang beragama Islam.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. Ke-17; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 267.

<sup>12</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 183-185. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eksistensi>. ( 10 Februari 2015).

<sup>13</sup> Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2014, bab V, pasal 22.

<sup>14</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 Tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan maupun dari beberapa buku yang di dalamnya terdapat pandangan dari beberapa ahli. Adapun beberapa literature yang di dalamnya membahas tentang mediasi di pengadilan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Bantuan Hukum Terhadap Masyarakat Miskin (meninjau undang-undang nomor 11 tahun 2011 tentang bantuan hukum)”, yang disusun oleh Ihdi Karim Makinara.<sup>15</sup> Jurnal ini membahas tentang keberadaan Undang-Undang Bantuan Hukum yang belum maksimal memberikan pengaruh terhadap bantuan hukum bagi masyarakat miskin, karena bantuan hukum masih dalam jalur formalistik dan masih bersifat pasif. Namun, jurnal tersebut tidak membahas jenis-jenis bantuan hukum yang dapat dipilih oleh masyarakat di pengadilan.
2. Buku yang berjudul “Bantuan Hukum dalam Islam (Profesi Kepengacaraan dalam Islam dan Praktiknya)” yang ditulis oleh Dr. Didi Kusnadi.<sup>16</sup> Buku ini membahas mengenai konsep bantuan hukum dan pengacara, landasan bantuan hukum dan pengacara, prinsip dan asas bantuan hukum dan pengacara, metode perumusan

---

<sup>15</sup> Ihdi Karim Makinara, *Pengaruh Bantuan Hukum Terhadap Masyarakat Miskin (Meninjau Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2011 tentang Bantuan Hukum*, h. 1.

<sup>16</sup> Didi Kusnadi, *Bantuan Hukum dalam Islam: Profesi Kepengacaraan dalam Islam dan Praktiknya* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 5-6.

konsep bantuan hukum dan pengacara, bantuan hukum dan pengacara dalam kekuasaan kehakiman, dan tujuan bantuan hukum dan pengacara. Namun, di dalam buku tersebut hanya menjelaskan mengenai bantuan hukum dari sisi objek pelaksanaannya yaitu pengacara.

3. Skripsi yang berjudul “Bantuan Hukum Golongan Tidak Mampu Dalam Perkara Hukum Keluarga di Pengadilan Agama Yogyakarta Tahun 2011-2012”, yang disusun oleh M. Shaiful Umam.<sup>17</sup> Dalam skripsi tersebut intinya menjelaskan tentang pelaksanaan penyelesaian sengketa yang dibantu Posbakum di Pengadilan itu membawa keuntungan, diantaranya perkara dapat diselesaikan dengan cepat dan biaya ringan sehingga waktu akan lebih efektif dan golongan tidak mampu dapat berperkara di pengadilan. Namun dalam skripsi tersebut tidak membahas secara detail mengenai bagaimana masyarakat bisa memperoleh layanan tersebut dan fasilitas apa saja yang diberikan Posbakum di pengadilan.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

- a. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:
  - 1) Untuk mengetahui pelaksanaan program Posbakum di Pengadilan Agama Sungguminasa?

---

<sup>17</sup> M. Shaiful Umam, “Bantuan Huku Golongan Tidak Mampu Dalam Perkara Hukum Keluarga Di Pengadilan Agama Yogyakarta Tahun 2011-2012”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 86-87.

2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Posbakum?

b. Sejalan dengan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan diantaranya:

1) Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan di bidang hukum pada umumnya dan memberikan wawasan seluas-luasnya kepada masyarakat pecinta hukum tentang pentingnya penegakan hukum dan keadilan melalui bantuan hukum pada khususnya.

2) Kegunaan Praktis

Dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan penulis dalam bidang ilmu hukum/hukum Islam sebagai bekal untuk terjun ke dalam masyarakat nantinya dan dapat memberikan suatu data atau informasi bagi penelitian berikutnya sekaligus menambah khazanah keilmuan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Tinjauan Umum Tentang Pelayanan Bantuan Hukum (Posbakum) di Pengadilan

Istilah bantuan hukum itu sendiri dipergunakan sebagai terjemahan dari dua istilah yang berbeda yaitu “*Legal Aid*” dan “*legal Assistance*”. Istilah *Legal Aid* biasanya dipergunakan untuk menunjukkan pengertian bantuan hukum dalam arti sempit berupa pemberian jasa-jasa di bidang hukum kepada seorang yang terlibat dalam suatu perkara secara cuma- cuma atau gratis khususnya bagi mereka yang tidak mampu. Sedangkan pengertian *Legal Assistance* dipergunakan untuk menunjukkan pengertian bantuan hukum oleh para Advokat yang mempergunakan honorarium.<sup>18</sup>

Ide dasar bantuan hukum diklaim oleh sebagian orang sudah ada sejak zaman Yunani dan Romawi kuno, yaitu ketika filsuf Yunani mendiskusikan beberapa aspek yang berkaitan dengan Tuhan, alam, dan manusia. Kemudian, seiring dengan semakin kuatnya pengaruh gerakan hak asasi manusia (HAM), bantuan hukum bukan hanya menjadi nilai perjuangan bagi kaum lemah, miskin dan bodoh, melainkan telah

---

<sup>18</sup> Abdurrahman, *Aspek aspek bantuan hukum di indonesia* (Yogyakarta: Cendana Press, 1983), h. 34.

berkembang luas menjadi suatu institusi untuk para pencari keadilan bagi setiap orang.<sup>19</sup>

Meskipun persamaan hak dalam hukum Barat berbeda filosofinya dengan hukum Islam, secara substansi, hukum Islam telah menggarisi prinsip-prinsip persamaan hak dan penegakan hukum sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran, Sunnah, dan Ijtihad. Di antaranya dalam Q.S. Al – Maaidah ayat 2,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ  
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَتَائِنُ  
قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا  
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahannya:

*“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada ssuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan*

<sup>19</sup> Adnan Buyung Nasution, *Sejarah Bantuan Hukum di Indonesia dalam Bantuan Hukum di Indonesia: Akses Masyarakat Marjinal Terhadap Keadilan*, ed. Gatot dan Virza (Jakarta: LBH Jakarta, 2007), h. 3-4.

*jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah amat berat siksa-Nya.*<sup>20</sup>

Ayat ini menjadi dasar bagi adanya teori bantuan hukum dalam proses penegakan hukum Islam di Peradilan Agama.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2011, bantuan hukum adalah jasa hukum yang diberikan oleh pemberi bantuan hukum secara cuma-cuma kepada penerima bantuan hukum. Sementara Lampiran B Pasal 1 Ketentuan Umum dalam SEMA Nomor 10 Tahun 2010 disebutkan bantuan hukum adalah pemberian jasa hukum yang difasilitasi oleh negara melalui Peradilan Agama, baik dalam perkara perdata gugatan dan permohonan maupun perkara jinayat. Bantuan hukum dalam perkara perdata meliputi pelayanan perkara prodeo, penyelenggaraan sidang keliling dan khususnya pembahasan mengenai penyediaan Pos Bantuan Hukum di Pengadilan Agama Sungguminasa secara cuma-cuma bagi masyarakat tidak mampu.

#### 1. Pengertian Posbakum Pengadilan

Berdasarkan Undang-Undang No 16 Tahun 2011 tentang Bantuan Hukum, Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa bantuan hukum adalah jasa hukum yang diberikan oleh pemberi bantuan hukum secara cuma-cuma kepada penerima bantuan hukum. Penerima bantuan hukum adalah orang atau kelompok orang miskin yang tidak dapat memenuhi hak dasar secara layak dan mandiri yang menghadapi masalah hukum.

---

<sup>20</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan* (Medinah Munawwarah: Kompleks Percetakan al Qur'an Khadim al Haramain asy Syarifain, 1989), h. 156.



Sedangkan dalam SEMA No 10 tahun 2010 tentang Pedoman Pemberian Bantuan Hukum dinyatakan bahwa yang berhak mendapatkan jasa dari Pos Bantuan Hukum adalah orang yang tidak mampu membayar jasa advokat terutama perempuan dan anak-anak serta penyandang disabilitas, sesuai pertauran perundang-undangan yang berlaku.<sup>21</sup>

Bantuan hukum tersebut meliputi menjalankan kuasa, mendampingi, mewakili, membela, dan/atau melakukan tindakan hukum lain untuk kepentingan hukum penerima bantuan hukum, yang bertujuan untuk :

- a. Menjamin dan memenuhi hak bagi Penerima Bantuan Hukum untuk mendapatkan akses keadilan.
- b. Mewujudkan hak konstitusional segala warga Negara sesuai dengan prinsip persamaan kedudukan di dalam hukum.
- c. Menjamin kepastian penyelenggaraan Bantuan Hukum dilaksanakan secara merata di seluruh wilayah Negara Indonesia.
- d. Mewujudkan peradilan yang efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>22</sup>

Pasal 25 SEMA No 10 Tahun 2010, bahwa jasa bantuan hukum yang dapat diberikan oleh Pos Bantuan Hukum berupa pemberian informasi, konsultasi, dan

---

<sup>21</sup> Surat Edaran Mahkamah Agung No. 10 Tahun 2010, Pasl 27.

<sup>22</sup> “Hak Mendapat Bantuan Hukum”, *Situs Resmi Pengadilan Agama Sungguminasa*. <http://pa-sungguminasa.go.id/pelayanan/21-informasi-masyarakat/35-hak-mendapat-bantuan-hukum> (3 Maret 2016).

advis serta penyediaan Advokat pendamping secara Cuma-Cuma untuk membela kepentingan Tersangka/Terdakwa dalam hal Terdakwa tidak mampu membiayai sendiri penasihat hukumnya.

Berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2014 Pasal 1, Posbakum Pengadilan adalah layanan yang dibentuk oleh dan ada pada setiap Pengadilan tingkat pertama untuk memberikan layanan hukum berupa informasi, konsultasi, dan advis hukum, serta pembuatan dokumen hukum yang dibutuhkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Kekuasaan Kehakiman, Peradilan Umum, Peradilan Agama, dan Peradilan Tata Usaha Negara.

Petugas Posbakum Pengadilan adalah Pemberi layanan di Posbakum Pengadilan yang merupakan Advokat, Sarjana Hukum, dan Sarjana Syari'ah yang berasal dari Lembaga Pemberi Layanan Posbakum Pengadilan yang bekerjasama dengan Pengadilan dan bertugas sesuai dengan kesepakatan jam layanan Posbakum Pengadilan di dalam perjanjian kerjasama tersebut.

Lembaga Pemberi Layanan Posbakum Pengadilan adalah lembaga masyarakat sipil penyedia advokasi hukum dan atau unit kerja advokasi hukum pada organisasi profesi advokat dan atau lembaga konsultasi dan bantuan hukum perguruan tinggi.

## 2. Landasan Bantuan Hukum

Untuk menentukan landasan bantuan hukum di Pengadilan Agama, maka akan dikaitkan dengan hukum Islam karena kedudukan Peradilan Agama sebagai

salah satu badan pelaksana kekuasaan kehakiman yang mandiri di tanah air kita dalam menegakkan hukum berdasarkan hukum Islam bagi pencari keadilan yang beragama Islam.

Dalam ruang lingkup studi hukum Islam, perumusan norma-norma tentang bantuan hukum dan kepengacaraan dapat ditemukan dari sumber hukum Islam yang gath'i atau dalil naqli, yaitu Al-Quran dan Sunnah, serta hukum Islam yang dzanni atau dalil aqli, yaitu ijtihad. Kedua sumber hukum Islam ini menjadi landasan hukum adanya konsep bantuan hukum di Pengadilan Agama.<sup>23</sup>

### 3. Tujuan pelayanan bantuan hukum posbakum

Tujuan Layanan Hukum bagi masyarakat tidak mampu di Pengadilan adalah untuk:

- a. Meringankan beban biaya yang harus dianggung oleh masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi di pengadilan.
- b. Meningkatkan akses terhadap keadilan bagi masyarakat
- c. Memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak mampu mengakses konsultasi hukum untuk memperoleh informasi, konsultasi, advis, dan pembuatan dokumen dalam menjalani proses hukum di Pengadilan.
- d. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang hukum melalui penghargaan, pemenuhan dan perlindungan terhadap hak dan kewajibannya.

---

<sup>23</sup> .Didi Kusnadi, *Bantuan Hukum dalam Islam: Profesi Kepengacaraan dalam Islam dan Praktiknya*, h. 55-56.

- e. Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat pencari keadilan.<sup>24</sup>

#### 4. Prinsip dan Asas Bantuan Hukum

Bekenaan hal diatas, prosedur bantuan hukum dalam proses penegakan hukum Islam di Lingkungan Peradilan Agama di Indonesia diimplementasikan berdasarkan prinsip dan asas-asas berikut.

- a. Personalitas keislaman

Maksudnya adalah tunduk, taat, dan patuh pada kekuasaan pengadilan di lingkungan Peradilan Agama, yaitu bagi mereka yang mengaku dirinya muslim.

- b. Kebebasan

Maksudnya adalah setiap individu termasuk di dalamnya aparat penegak hukum bersamaan kedudukannya di depan hukum maka setiap orang memiliki kebebasan dalam melakukan upaya hukum.

- c. Wajib mendamaikan

Maksudnya adalah dalam setiap penyelesaian perkara, hakim ataupun advokat/pengacara memiliki kewajiban untuk mendamaikan para pihak yang berselisih sesuai dengan konsep perdamaian (*ishlah*) dalam hukum Islam.

- d. Sederhana, cepat, dan biaya ringan

Maksudnya adalah prinsip sederhana berhubungan dengan tata cara atau prosedur hukum di pengadilan agama mulai dari pengajuan perkara hingga

---

<sup>24</sup> Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2014, bab II, pasal 3.

tahap putusan dan eksekusi. Cepat maksudnya adalah menyelesaikan prosedur hukum secara efektif dan efisien. Adapu biaya ringan adalah biaya penyelesaian perkara tidak membebani para pihak yang sedang beselisih.

e. Persidangan terbuka untuk umum

Maksudnya adalah prosedur penyelesaian perkara hukum di pengadilan agama dapat dihadiri dan diketahui oleh publik secara transparan sepanjang kasus tersebut tidak menyangkut masalah-masalah hukum yang sifatnya pribadi.

f. Legalitas

Maksudnya adalah prosedur penyelesaian hukum di pengadilan agama harus mengikuti ketentuan hukum yang berlaku secara formal.

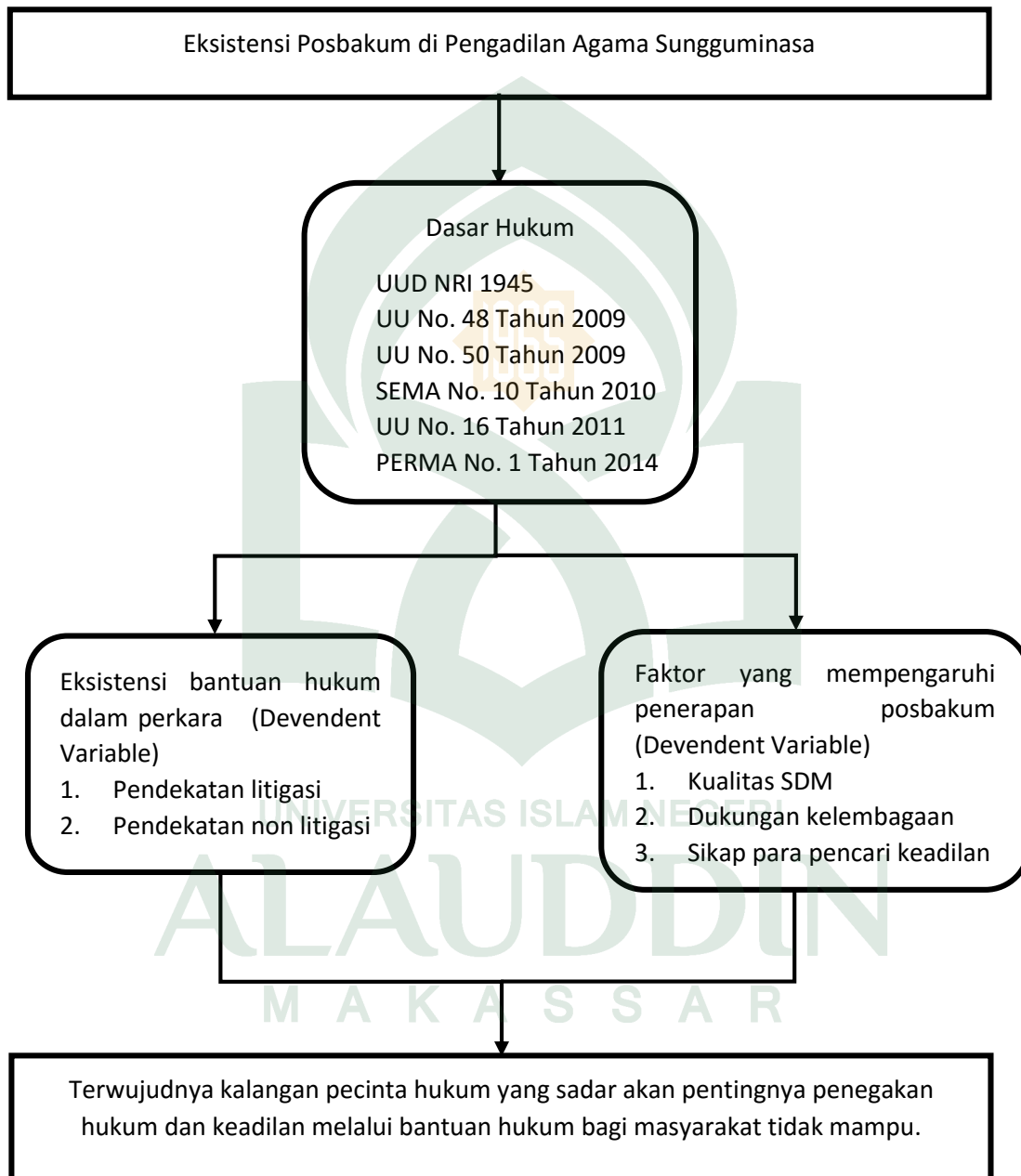
g. Aktif memberikan bantuan hukum

Maksudnya adalah prosedur penyelesaian hukum di pengadilan agama membuka ruang bagi para pihak dan/atau pihak-pihak lainnya untuk mempermudah penyelesaian kasus melalui advokat atau pengacara dalam memberikan jasa bantuan hukum.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wahyu Widiana, “Mediasi dan Bantuan Hukum di Lingkungan Peradilan Agama, Agenda dan Problematika” (Makalah pada Seminar Nasional Diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 21 Januari 2012), h. 11.

## B. Kerangka Konseptual



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian:**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang digunakan untuk memperjelas kesesuaian antara teori dan praktik dengan menggunakan data primer mengenai eksistensi Posbakum dalam penyelesaian perkara di Peradilan Agama. Penulis memperoleh data-data dengan cara wawancara secara langsung dan telaah pustaka serta dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

##### **B. Lokasi Penelitian:**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan dan pembahasan penulisan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian dengan memilih lokasi penelitian di Kabupaten Sungguminasa. Pengumpulan data dan informasi akan dilaksanakan di Pengadilan Agama Sungguminasa. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa Pengadilan Agama Sungguminasa sebagai tempat diselenggarakannya layanan bantuan hukum yang salah satunya adalah Posbakum.



### C. Pendekatan Penelitian

Dalam rangka pendekatan pada obyek yang diteliti serta pokok permasalahan, maka spesifikasi pada penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitis yaitu penelitian yang menggambarkan peraturan-peraturan yang berlaku yang dikaitkan dengan teori-teori hukum dan praktek pelaksanaan bantuan hukum yang menyangkut penerapan dalam suatu Institusi Peradilan yang bekerjasama dengan badan pemerintahan yang berwenang dalam membantu masyarakat tidak mampu di pengadilan agama berdasarkan PERMA Nomor 01 Tahun 2014.

### D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu melalui wawancara dengan pakar, narasumber, dan pihak-pihak terkait dengan penulisan skripsi ini.<sup>26</sup>
- 2) Data sekunder, yaitu mencakup data atau dokumen yang diperoleh dari instansi lokasi penelitian, literatur, serta peraturan-peraturan yang ada relevansinya dengan materi yang dibahas. Data skunder terdiri dari bahan hukum primer,

---

<sup>26</sup>Amiruddin dan H. Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 30

bahan hukum sekunder, serta bahan hukum tertier yang dikumpulkan berdasarkan topik permasalahan yang telah dirumuskan:<sup>27</sup>

- a) Bahan hukum primer, berupa Peraturan Mahkamah Agung Nomor 01 Tahun 2014 tentang Pedoman Pemberian Layanan Hukum (Posbakum) Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Pengadilan.
- b) Bahan hukum sekunder, berupa hasil-hasil penelitian, internet, buku, artikel ilmiah, dan lain-lain.
- c) Bahan hukum tersier, berupa kamus hukum dan KBBI.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- 1) Studi dokumen, yaitu dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang penyusun teliti.
- 2) Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara lisan, tertulis dan terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan hakim ketua/wakil, panitera/sekertaris dan petugas posbakum di Pengadilan Agama Sungguminasa.

---

<sup>27</sup>Johnny Ibrahim, *Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif* (Malang: Bayumedia Publishing, 2006), h. 392.

- 3) Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>28</sup> Metode observasi ini, digunakan untuk mengumpulkan data tentang eksistensi posbakum bagi masyarakat tidak mampu di Pengadilan Agama Sungguminasa.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai untuk memperoleh data – data penelitian saat sesudah memasuki tahap pengumpulan data di lapangan adalah wawancara, dokumen, dan observasi. Instrumen penelitian inilah yang akan menggali data dari sumber – sumber informasi.

#### G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan baik dalam data primer maupun data sekunder dianalisa secara kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang dilakukan guna mencari kebenaran kualitatif. Analisa kualitatif dilakukan dengan jalan memberikan penilaian apakah program layanan bantuan hukum Posbakum telah terlaksana di pengadilan, kemudian dipaparkan secara deskriptif yaitu dengan cara menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan permasalahan serta penyelesaiannya yang berkaitan erat dengan penulisan ini.

---

<sup>28</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), h. 100.

## BAB IV

### EKSISTENSI POSBAKUM DI PENGADILAN AGAMA SUNGGUMINASA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 87 Tahun 1966, tanggal 3 Desember 1966, maka Pengadilan Agama / Mahkamah Syariah Sungguminasa secara resmi dibentuk dan menjalankan tugas-tugas peradilan sebagaimana yang ditentukan didalam Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1957 .<sup>29</sup>

Kewenangan Pengadilan Agama saat itu adalah meliputi perkara-perkara yang dijelaskan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1957 yang menjelaskan bahwa Pengadilan Agama bertugas memeriksa dan memutuskan perselisihan antara suami-isteri yang beragama Islam, dan perkara yang menurut hukum yang hidup diputus menurut hukum agama Islam, yang berkenaan dengan nikah, talak, rujuk, fasakh, nafkah, maskawin, tempat kediaman (maskan), mut'ah, dan sebagainya, hadlanah, perkara waris-malwaris, wakaf, hibah, shadaqah, baitulmal, dan lain-lain yang berhubungan dengan itu. Demikian juga memutuskan perkara perceraian dan mengesahkan bahwa syarat ta'lik sudah berlaku.

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa pada hakikatnya isi dan wewenang Pengadilan Agama Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1957 sama dengan

---

<sup>29</sup> "Sejarah", *Situs Resmi Pengadilan Agama Sungguminasa*. <http://pa-sungguminasa.go.id/profil-pengadilan/58-sejarah> (3 Maret 2016).

Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1957 sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, sehingga adanya pencabutan peraturan sebelumnya, akan tetapi, pembentukan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1957 ini diharapkan dapat berlaku secara efektif dan integratif, dengan pembentukan Pengadilan Agama yang semakin meluas di seluruh penjuru wilayah di Indonesia dapat menyelesaikan masalah-masalah yang tidak hanya di Aceh saja, tetapi menyelesaikan masalah-masalah di daerah lainnya.

Selanjutnya dalam keberadaannya, Peradilan Agama merupakan proses pemberian keadilan berdasarkan hukum Islam kepada orang-orang Islam yang dilakukan di Pengadilan Agama dan Pengadilan Tinggi Agama. Keberadaan Peradilan Agama, dalam sistem peradilan nasional Indonesia, merupakan salah satu pelaksana kekuasaan kehakiman di Indonesia.

Gedung Pengadilan Agama Sungguminasa pertama kali diresmikan pada tanggal 29 Mei 1967 yang beralamat di Jalan Andi Mallombassang No. 57 Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, dan gedung baru Pengadilan Agama Sungguminasa sejak tahun 2009 beralamat di Jalan Masjid Raya No. 25, Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, yang sudah sesuai dengan prototype dari Mahkamah Agung RI.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> “Profil Pengadilan”, *Situs Resmi Pengadilan Agama Sungguminasa*. <http://pa-sungguminasa.go.id/profil-pengadilan/57-profil-peng> (3 Maret 2016).

## 1. Kondisi Geografis

Adapun kondisi atau letak geografis Kantor Pengadilan Agama Sungguminasa yaitu:

- a. Letak astronomi gedung kantor : 5°11'55.6" LS - 119°27'11.3" BT
- b. Batas-batas gedung kantor (Kec. Somba Opu) :
  - Utara : Kota Makassar
  - Selatan : Kecamatan Pallangga dan Kecamatan Bontomarannu
  - Timur : Kecamatan Pattalassang
  - Barat : Kecamatan Pallangga
- c. Ketinggian daerah/attitude berada pada 25 meter di atas permukaan laut.
- d. Kota Sungguminasa beriklim tropis

## 2. Visi dan Misi<sup>31</sup>

- a. Visi Pengadilan Agama Sungguminasa adalah “mewujudkan lembaga yang memberikan jaminan kepastian bagi penyelenggara peradilan dan pelayanan”.
- b. Misinya adalah “terwujudnya standar operasional prosedur dalam penyelenggaraan persidangan dan pelayanan, menjadikan lembaga peradilan yang mampu dijangkau oleh masyarakat, meningkatkan kinerja peradilan

---

<sup>31</sup> “Visi dan Misi”, *Situs Resmi Pengadilan Agama Sungguminasa*. <http://pa-sungguminasa.go.id/profil-pengadilan/23-visi-dan-misi> (3 Maret 2016).

berbasis teknologi informasi dan mewujudkan pengelolaan anggaran berbasis kinerja”.

Untuk mencapai Visi mewujudkan lembaga yang memberikan jaminan kepastian bagi penyelenggara peradilan dan pelayanan, Pengadilan Agama Sungguminasa melakukan berbagai program pembenahan, peningkatan serta perwujudan yang menyentuh seluruh bidang *stakeholder* terkait, dan berupaya memperkuat *supporting unit* yang ada yang keseluruhannya tertuju pada pelayanan pencari keadilan.

Secara internal, dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut diatas, maka seluruh aparatur Pengadilan Agama Sungguminasa akan berusaha secara optimal untuk menggapai capaian yang signifikan atas kegiatan dimaksud. Terkait hal tersebut, Pengadilan Agama Sungguminasa akan bertumpu pada beberapa tenaga SDM yang tersedia dan siap pakai sebagai *supporting unit*.

Sedangkan secara eksternal, selain keberadaan (pro-aktif) masyarakat yang tidak bisa lepas dari pencapaian Visi-Misi, maka pelayanan terhadap *stakeholder* terkait (baik vertikal maupun horisontal) menjadi faktor terpenting sebagai bagian dari proses mewujudkan Visi dan Misi PA Sungguminasa 2016, khususnya para masyarakat pencari keadilan dan entitas lawyer. Program manajemen peradilan

yang secara langsung berkaitan dengan masyarakat diantaranya pelaksanaan sidang keliling, pembebasan biaya perkara dan Pos bantuan hukum.<sup>32</sup>

### 3. Tugas Pokok dan Fungsi

#### a. Tugas Pokok

Pengadilan Agama Sungguminasa melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan Pasal 2 jo. Pasal 49 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 Tentang Peradilan Agama adalah memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara tertentu antara orang-orang yang beragama Islam di bidang perkawinan, waris, wasiat, hibah, wakaf, zakat, infak, shodaqoh, ekonomi Syari'ah.

#### b. Fungsi

Di samping tugas pokok dimaksud di atas, Pengadilan Agama mempunyai fungsi, antara lain sebagai berikut :

##### 1) Fungsi mengadili (judicial power)

Menerima, memeriksa, mengadili dan menyelesaikan perkara-perkara yang menjadi kewenangan Pengadilan Agama dalam tingkat pertama.

##### 2) Fungsi pembinaan

---

<sup>32</sup> “Rencana Kinerja Tahun 2016 Pengadilan Agama Sungguminasa” (Perencanaan Anggaran dan Kegiatan), (Januari 2016), h. 3-4.



Memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk kepada pejabat struktural dan fungsional di bawah jajarannya, baik menyangkut teknis yudicial, administrasi peradilan, maupun administrasi umum/perengkapan, keuangan, kepegawaian, dan pembangunan.

3) Fungsi pengawasan

Mengadakan pengawasan melekat atas pelaksanaan tugas dan tingkah laku Hakim, Panitera, Sekretaris, Panitera Pengganti, dan Jurusita / Jurusita Pengganti di bawah jajarannya agar peradilan diselenggarakan dengan seksama dan sewajarnya (vide : Pasal 53 ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006) dan terhadap pelaksanaan administrasi umum kesekretariatan serta pembangunan.

4) Fungsi nasehat

Memberikan pertimbangan dan nasehat hukum Islam kepada instansi pemerintah di daerah hukumnya, apabila diminta.

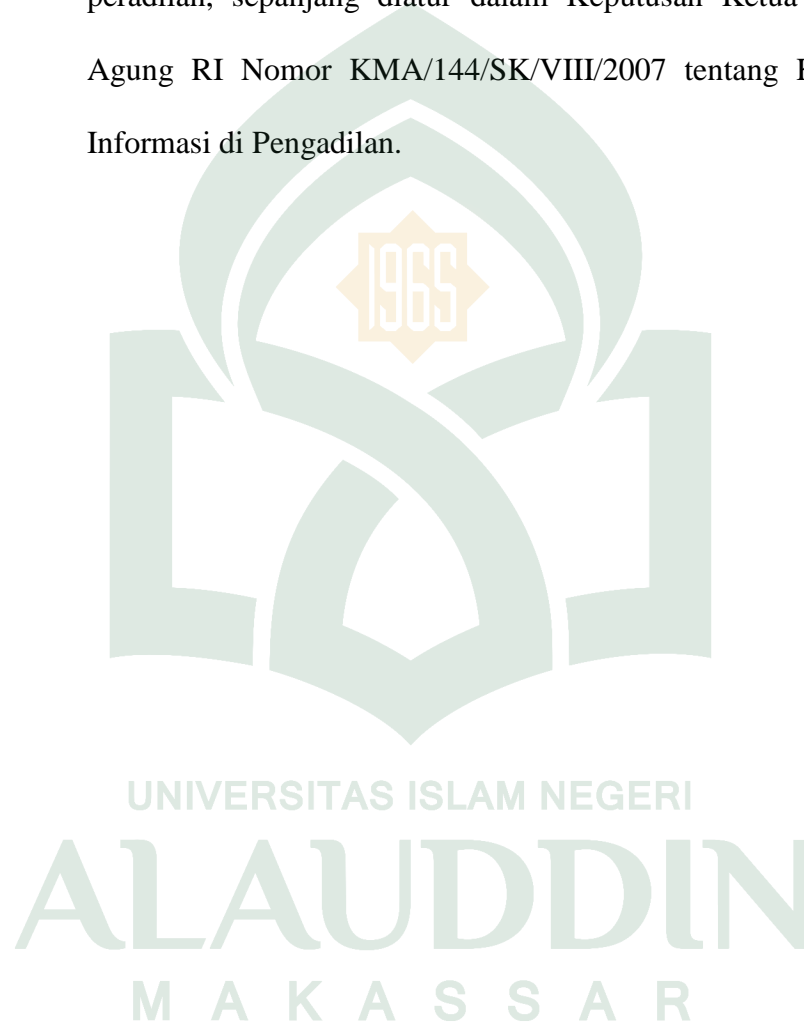
5) Fungsi administratif

Menyelenggarakan administrasi peradilan (teknis dan persidangan), dan administrasi umum (kepegawaian, keuangan, dan umum/perengkapan).

6) Fungsi lainnya :

- Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan tugas hisab dan rukyat dengan instansi lain yang terkait seperti DEPAG, MUI, Ormas Islam dan lain-lain.

- Pelayanan penyuluhan hukum, pelayanan riset/penelitian dan sebagainya serta memberi akses yang seluas-luasnya bagi masyarakat dalam era keterbukaan dan transparansi informasi peradilan, sepanjang diatur dalam Keputusan Ketua Mahkamah Agung RI Nomor KMA/144/SK/VIII/2007 tentang Keterbukaan Informasi di Pengadilan.





## B. Analisis Pelaksanaan Program Posbakum di Pengadilan Agama Sungguminasa

Upaya Mahkamah Agung (MA) untuk memberikan akses keadilan kepada masyarakat terus berlangsung. Dengan diterbitkannya Surat Edaran (SEMA) Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pedoman Pemberian Bantuan Hukum oleh Ketua Mahkamah Agung (MA) yang ditujukan kepada Ketua Pengadilan Agama, Ketua Pengadilan Negeri dan Ketua Pengadilan Tata Usaha Negara di seluruh Indonesia.

Khusus untuk Pengadilan Agama (PA) Sungguminasa, sudah lama ditunggu-tunggu kehadirannya. Pasalnya berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan, masyarakat miskin menghadapi hambatan utama dalam masalah keuangan untuk mengakses Pengadilan yang berkaitan dengan biaya perkara dan ongkos transportasi untuk datang ke Pengadilan Agama Sungguminasa.

Fakta yang terjadi ini ditanggapi dengan diterapkannya layanan bantuan hukum bagi masyarakat yang tidak mampu yang dibuktikan surat keterangan tidak mampu (SKTM), antara lain:

- Perkara prodeo atau pembebasan biaya perkara

Merupakan proses berperkara di pengadilan secara cuma-cuma dengan dibiayai negara melalui DIPA pengadilan. Pemberian izin berperkara secara prodeo hanya berlaku untuk masing-masing tingkat peradilan dan tidak dapat diberikan untuk semua tingkat peradilan sekaligus.

- Sidang keliling atau siding di luar gedung pengadilan.

Sidang keliling adalah sidang yang dilaksanakan secara berkala atau sewaktu-waktu oleh pengadilan di suatu tempat yang ada di dalam wilayah

hukumnya tetapi di luar tempat kedudukan pengadilan. Dilaksanakan di lokasi yang jauh dari Kantor PA atau di lokasi yang menyulitkan para pencari keadilan baik dari segi biaya, transportasi maupun prosesnya.

Namun, permasalahan baru timbul karena banyak masyarakat yang berperkara sama sekali buta hukum atau dengan kata lain tidak paham dengan hukum acara. Hal inilah yang menjadi alasan Mahkamah Agung untuk menerbitkan pedoman teknis bantuan hukum di pengadilan agama. MA pun ‘merapikan’ bagaimana pembentukan dan alur kerja Pos Bantuan Hukum di PA.

Pasal 18 ayat (1) Pedoman Bantuan Hukum di PA ini menyebutkan pemberi jasa di Pos Bantuan Hukum adalah advokat, sarjana hukum dan sarjana syariah. Jenis jasa yang diberikan berupa pemberian informasi, konsultasi, advis, dan pembuatan surat gugatan atau permohonan.

Uniknya, dua pihak yang berperkara, penggugat dan tergugat, masing-masing bisa meminta bantuan hukum di Posbakum tersebut. Namun, pemberian jasa bantuan hukum bagi keduanya tak boleh diberikan oleh satu orang pemberi bantuan hukum yang sama. Tentu saja tidak mungkin seorang advokat bertindak atas nama penggugat dan tergugat sekaligus.

Dalam Pedoman itu juga disebutkan pemberi jasa yang bertugas di Posbakum ditunjuk oleh Ketua Pengadilan Agama melalui kerja sama kelembagaan dengan organisasi profesi advokat, organisasi bantuan hukum dari unsur Perguruan Tinggi, dan

organisasi bantuan hukum dari Lembaga Swadaya Masyarakat yang terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Berdasarkan hal tersebut, Pengadilan Agama Sungguminasa menjadikan layanan bantuan hukum prodeo, siding keliling dan Posbakum sebagai program utama yang dan harus berjalan.<sup>33</sup>

Pada saat dilakukan penelitian di Kantor Pengadilan Agama Sungguminasa, diperoleh informasi bahwa program pelayanan bantuan hukum Posbakum telah dilaksanakan pada tahun 2015 dan pada tahun ini yang menjadi perhatian utama adalah pada program layanan Posbakum yang telah disosialisasikan pendaftarannya bagi yang ingin menjadi pemberi jasa pada layanan Posbakum.

Hal tersebut dilakukan dalam menindaklanjuti Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2014, tanggal 9 Januari 2014, tentang Pedoman Pemberian Layanan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Pengadilan dan berdasarkan DIPA Pengadilan Agama Sungguminasa Tahun Anggaran 2016.

Maka Pengadilan Agama Sungguminasa membuka Penjaringan (seleksi) Petugas Pemberi Jasa Layanan Bantuan Hukum pada Posbakum Pengadilan Agama Sungguminasa Tahun Anggaran 2016.

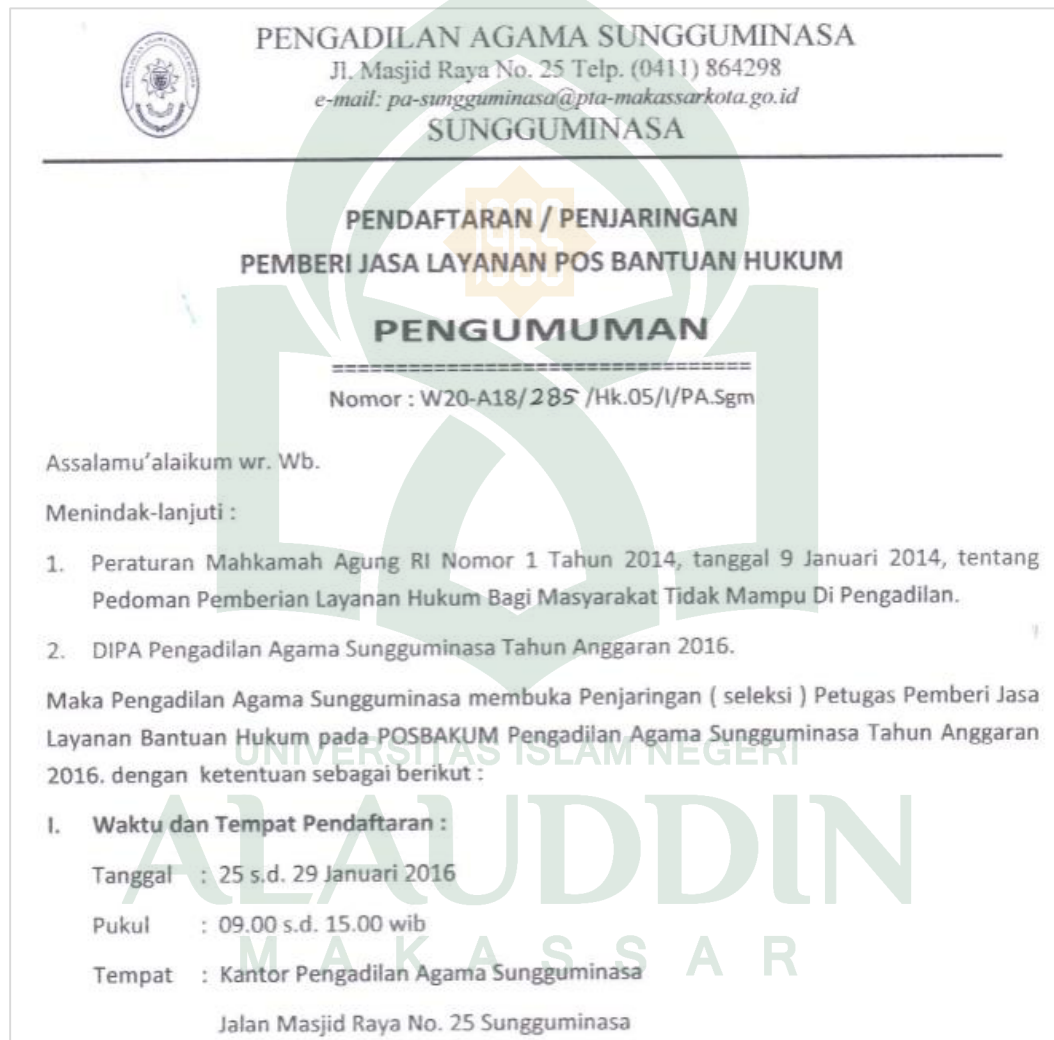
Hal tersebut telah disosialisasikan melalui situs resmi Pengadilan Agama Sungguminasa dan di papan informasi yang terdapat di Kantor Pengadilan Agama

---

<sup>33</sup> Ahmad Nur (45 tahun), Wakil Ketua Pengadilan Agama Sungguminasa, *Wawancara*, Sungguminasa, 23 Februari 2016.

Sungguminasa sejak awal tahun dan dibuka atau dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2016.<sup>34</sup>

**Gambar 2. Pengumuman Pendaftaran Pemberi Jasa Layanan Posbakum**



<sup>34</sup> Muhammad Amin (47 tahun), Sekretaris Pengadilan Agama Sungguminasa, Wawancara, Sungguminasa, 23 Februari 2016.

## 1. Mekanisme Penunjukan Jasa Posbakum

Pos Bantuan Hukum (Posbakum) merupakan lembaga pemberian jasa hukum yang difasilitasi oleh negara melalui pengadilan agama, bertugas memberikan bantuan hukum secara cuma-cuma bagi masyarakat pencari keadilan yang tidak mampu. Petugas Posbakum bisa dari advokat, sarjana hukum dan sarjana syariah yang tergabung dalam lembaga profesi advokat maupun LBH perguruan tinggi sebagaimana diatur dalam SEMA Nomor 1 Tahun 2010.

Meski perkara-perkara di pengadilan agama masuk ke dalam ranah perdata tetapi masyarakat tetap membutuhkan bantuan hukum. “Masih banyak masyarakat yang belum memahami hak-haknya ketika berperkara di Pengadilan Agama Sungguminasa”.

Ini menjadi tanggung jawab besar bagi advokat, sarjana hukum dan sarjana syariah yang tergabung dalam lembaga profesi advokat maupun LBH perguruan tinggi,<sup>35</sup> karena mereka yang bertugas harus mengetahui secara luas tentang hukum acara di pengadilan agama.

Adapun mekanisme penunjukan jasa layanan Posbakum di Pengadilan Agama Sungguminasa adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Mengumumkan pendaftarannya secara terbuka melalui *website* dan papan pengumuman yang terdapat di Kantor Pengadilan Agama Sungguminasa.

---

<sup>35</sup> Peraturan Mahkamah Agung No. 1 Tahun 2014, Pasal 1 ayat 7.

<sup>36</sup> Muhammad Amin (47 tahun), Sekretaris Pengadilan Agama Sungguminasa, *Wawancara*, Sungguminasa, 23 Februari 2016.



- b. Melakukan seleksi berkas terhadap calon yang mendaftar dan memasukkan berkas.
- c. Mengumumkan kembali secara terbuka melalui *website* dan papan pengumuman yang terdapat di Kantor Pengadilan Agama Sungguminasa, bagi calon yang dinyatakan lulus berkas.
- d. Melakukan ujian tertulis dan wawancara.
- e. Penetapan pemenang bagi calon yang telah melakukan ujian tertulis dan wawancara.
- f. Penetapan atau pembuatan MOU antara Pengadilan Agama Sungguminasa dan lembaga yang dinyatakan lulus.
- g. Penerbitan surat keputusan, penunjukan jasa layanan posbakum.

Namun bagi mereka yang nantinya bertugas dapat berkoordinasi langsung dengan PA “pengadilan akan selalu terbuka jika petugas Posbakum mengalami kendala asal tetap sesuai koridornya masing-masing”.

## 2. Mekanisme Kerja Posbakum

Adapun kasus yang akan ditangani oleh Posbakum ialah menangani masalah hukum perkawinan, hukum waris, hukum ekonomi syariah dan hukum islam lainnya.

Inti dari adanya Posbakum di Pengadilan Agama Sungguminasa adalah keberadaan Posbakum diharapkan mampu memberikan sumbangsih bantuan kepada mereka yang ingin beracara namun tidak bisa membuat surat gugatan, atau

bahkan mereka tidak mengerti runtutan tata cara beracara di Pengadilan Agama Sungguminasa.

Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Undang - Undang No.16 Tahun 2011 yang mengatakan bahwa penyelenggaraan Bantuan Hukum untuk:

- a. Menjamin dan memenuhi hak bagi penerima bantuan hukum untuk mendapatkan akses keadilan.
- b. Mewujudkan hak konstitusional segala warga negara sesuai dengan prinsip persamaan kedudukan di dalam hukum.
- c. Menjamin kepastian penyelenggaraan bantuan hukum dilaksanakan secara merata di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia.
- d. Mewujudkan peradilan yang efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>37</sup>

Hal serupa juga dipaparkan oleh bapak Wakil Ketua Pengadilan Agama Sungguminasa yang mengatakan bahwa Posbakum itu sendiri pada dasarnya untuk memberikan bantuan kepada semua kalangan masyarakat agar bisa mendapatkan hak mereka dalam hal kasus perdata pada khususnya, sehingga mereka yang tidak faham akan tata cara beracara nantinya akan merasa terbantu dengan keberadaan

---

<sup>37</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang No.16 Tahun 2011, Pasal 3.

Posbakum di Pengadilan Agama Sungguminasa terlebih dalam pembuatan surat gugatan.<sup>38</sup>

### 3. Mekanisme Pelaksanaan Posbakum

Beberapa point-point penting yang perlu ditingkatkan dan mendapat evaluasi dari Ketua Pengadilan Tinggi Agama Makassar dalam pelaksanaan Posbakum sebagai berikut :

- a. Dasar pelaksanaan posbakum harus mengacu dan berpedoman kepada :
  - 1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Bantuan Hukum
  - 2) Peraturan Pemerintah Nomor 42 tahun 2013 tentang Syarat dan Tata cara Pemberian bantuan Hukum dan Penyaluran dana Bantuan Hukum
  - 3) Peraturan Mahkamah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pemberian Layanan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Pengadilan.
  - 4) Surat Edaran Direktur Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 508.a/DjA/HK.00/2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Mahkamah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pemberian Layanan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Pengadilan
- b. Dasar dan mekanisme pelaksanaan Pengawasan/evaluasi

---

<sup>38</sup> Ahmad Nur (45 tahun), Wakil Ketua Pengadilan Agama Sungguminasa, Wawancara, Sungguminasa, 23 Februari 2016

Pengawasan terhadap penyelenggaraan layanan hukum bagi masyarakat tidak mampu di Pengadilan dilakukan oleh Ketua Pengadilan (Pasal 36 Perma No.1 Tahun 2014), dengan mekanisme Pengadilan berkewajiban melakukan evaluasi berkala sekurang-kurangnya 3 bulan sekali, Pengadilan dan Lembaga Penyedia Petugas Jasa Hukum dalam setahun membahas permasalahan dan perkembangan yang timbul dalam kaitannya dengan kerjasama yang dijalin, perlu pematangan dan pemecahan masalah, baik dari internal maupun eksternal.

Untuk kepentingan administrasi dalam pasal 36 ayat 4-8 ditegaskan sebagai berikut :

Ayat, 4 : Panitera Pengadilan melakukan pengawasan harian terhadap jalannya Posbakum Pengadilan dan melaporkan kepada Ketua pengadilan

Ayat, 5 : Petugas Posbakum mengisi register khusus yang disediakan Pengadilan mengenai penyelenggaraan Posbakum pengadilan yang dilaporkan kepada ketua Pengadilan.

Ayat,6 : Kuasa Pengguna anggaran menyimpan seluruh bukti pengeluaran anggaran sesuai dengan ketentuan

Ayat, 7 : Bendahara pengeluaran melakukan pembukuan setiap transaksi keuangan untuk penyelenggaraan pelayanan hukum bagi masyarakat tidak mampu.

Ayat, 8 : Untuk kepentingan peningkatan penyelenggaraan layanan hukum bagi masyarakat tidak mampu, pengadilan dapat memberikan bimbingan teknis

kepada petugas Posbakum pengadilan dan/atau lembaga pemberi layanan  
Posbakum Pengadilan dan pihak-pihak lain yang terlibat di luar pengadilan.

**Tabel 1. Laporan pelaksanaan Posbakum pada tahun 2015**

| NO | BULAN     | POSBAKUM           |                         |                        |               |               |                   |
|----|-----------|--------------------|-------------------------|------------------------|---------------|---------------|-------------------|
|    |           | PAGU TAHUN<br>2015 | REALISASI<br>BULAN LALU | REALISASI<br>BULAN INI | JUMLAH        | SISA          | JUMLAH<br>PERKARA |
| 1  | 2         | 3                  | 4                       | 5                      | 6             | 7             | 8                 |
| 1  | JANUARI   | Rp 19.200.000      | Rp -                    | Rp -                   | Rp -          | Rp 19.200.000 | 0                 |
| 2  | FEBRUARI  | Rp 19.200.000      | Rp -                    | Rp -                   | Rp -          | Rp 19.200.000 | 0                 |
| 3  | MARET     | Rp 19.200.000      | Rp -                    | Rp -                   | Rp -          | Rp 19.200.000 | 0                 |
| 4  | APRIL     | Rp 19.200.000      | Rp -                    | Rp -                   | Rp -          | Rp 19.200.000 | 0                 |
| 5  | MEI       | Rp 19.200.000      | Rp -                    | Rp -                   | Rp -          | Rp 19.200.000 | 0                 |
| 6  | JUNI      | Rp 19.200.000      | Rp -                    | Rp 1.400.000           | Rp 1.400.000  | Rp 17.800.000 | 14                |
| 7  | JULI      | Rp 19.200.000      | Rp 1.400.000            | Rp 6.700.000           | Rp 8.100.000  | Rp 11.100.000 | 67                |
| 8  | AGUSTUS   | Rp 19.200.000      | Rp 8.100.000            | Rp 11.100.000          | Rp 19.200.000 | Rp -          | 111               |
| 9  | SEPTEMBER | Rp 19.200.000      | Rp 19.200.000           | Rp -                   | Rp 19.200.000 | Rp -          | 0                 |
| 10 | OKTOBER   | Rp 19.200.000      | Rp 19.200.000           | Rp -                   | Rp -          | Rp -          | 0                 |
| 11 | NOVEMBER  | Rp 19.200.000      | Rp 19.200.000           | Rp -                   | Rp -          | Rp -          | 0                 |
| 12 | DESEMBER  | Rp 19.200.000      | Rp 19.200.000           | Rp -                   | Rp -          | Rp -          | 0                 |
|    | JUMLAH    | Rp 19.200.000      | Rp 19.200.000           | Rp -                   | Rp 19.200.000 | Rp -          | 192               |

Berdasarkan data tersebut, jumlah perkara yang telah melalui atau ditangani oleh Posbakum Pengadilan Agama Sungguminasa secara keseluruhan pada tahun 2015 sebanyak 192 perkara. Adapun anggaran yang diberikan negara melalui DIPA dinilai telah berhasil diperoleh dan dapat terealisasi pada bulan Juni, namun hanya sampai bulan Agustus layanan Posbakum dapat berjalan. Hal tersebut disebabkan terbatasnya dana yang diberikan oleh negara.

Dalam hal bagaimana mekanisme kerja Posbakum di Pengadilan Agama Sungguminasa itu didasarkan pada jumlah jam layanan, bukan jumlah perkara yang ditangani. Jadi dana Posbakum yang telah diperoleh dari negara melalui DIPA itu digunakan berdasarkan seberapa lama waktu yang digunakan dalam proses pemberian informasi, konsultasi, advis, dan pembuatan surat gugatan atau permohonan.

Berkenaan dengan waktu yang digunakan oleh para pihak yang membutuhkan jasa Posbakum misalnya dalam membuat surat gugatan. Pihak yang membutuhkan jasa Posbakum dipersilahkan menceritakan asal usul kejadian sehingga mereka ingin bercara di Pengadilan Agama Sungguminasa. Seumpama mereka datang untuk mengurus perceraian, maka petugas dari Posbakum mempersilahkan menceritakan kronologi cerita sehingga ia menginginkan bercerai dengan pasangan mereka. Sedangkan kewajiban dari petugas Posbakum adalah mendengarkan segala hal yang dicertakan mengenai kronologi kejadian yang melatar belakangi kejadian tersebut. Setelah mendengar dan mempelajari jika perkara tersebut memang dirasa bisa

dipersidangkan, maka tugas dari petugas Posbakum adalah membuat surat gugatan sesuai yang diminta dan sejalan dengan kronologi yang telah diceritakan.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, peneliti mendapat informasi bahwa program layanan Posbakum di Pengadilan Agama Sungguminasa mulai akan dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2016.

Dari informasi yang diperoleh tersebut, maka dapat dibandingkan anggaran yang disiapkan antara tahun 2015 dan tahun 2016, yaitu:<sup>40</sup>

- Jumlah jam layanan yang disiapkan anggarannya melalui DIPA Pengadilan Agama Sungguminasa Tahun 2015 sebanyak 192 jam layanan.
- Sementara di tahun 2016 yang sedang dalam proses berjalan, jumlah jam layanan yang disiapkan anggarannya melalui DIPA Pengadilan Agama Sungguminasa Tahun 2016 sebanyak 520 jam layanan.

Dengan demikian berdasarkan data tersebut dapat diperoleh peningkatan signifikan jumlah jam layanan di tahun 2016, dimana peningkatannya sebesar 36,93%.

#### 4. Mekanisme Pemberian Jasa Pos Bantuan Hukum<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Ahmad Nur (45 tahun), Wakil Ketua Pengadilan Agama Sungguminasa, *Wawancara*, Sungguminasa, 23 Februari 2016

<sup>40</sup> Muhammad Amin (47 tahun), Sekretaris Pengadilan Agama Sungguminasa, *Wawancara*, Sungguminasa, 23 Februari 2016.

<sup>41</sup> Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 10 Tahun 2010, bab IV, pasal 22.

- a. Pemohon jasa bantuan hukum mengajukan permohonan kepada Pos Bantuan Hukum dengan mengisi formulir yang telah disediakan.
- b. Permohonan seperti pada ayat (1) dilampiri:
  - Fotocopy Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dengan memperlihatkan aslinya; atau
  - Fotocopy Surat Keterangan Tunjangan Sosial lainnya dengan memperlihatkan aslinya; atau
  - Surat Pernyataan tidak mampu membayar jasa advokat.
- c. Pemohon yang sudah mengisi formulir dan melampirkan SKTM dapat langsung diberikan jasa layanan bantuan hukum berupa pemberian informasi, advis, konsultasi dan pembuatan gugatan/permohonan.

#### 5. Larangan dan Kewajiban Bagi Petugas Posbakum.

Ketika menjalankan program kerja, anggota posbakum juga memiliki larangan dan kewajiban yang harus mereka jalankan. Seperti yang dikatakan oleh Wakil Ketua Pengadilan Agama Sunggumiasa bahwa larangan dan kewajiban bagi petugas Posbakum itu sama di seluruh pengadilan, yaitu dijelaskan pada PERMA No.01 tahun 2014.

PERMA No.01 Tahun 2014 Pasal 28 yang menjelaskan tentang kewajiban petugas Posbakum pengadilan diantaranya adalah:

- a. Memberikan layanan yang professional dan bertanggungjawab.



- b. Memberikan informasi hukum dan informasi lain yang terkait secara jelas dan akurat.
- c. Memberikan konsultasi atau advis hukum yang seimbang dan komperhensif.
- d. Merahasiakan segala sesuatu yang diketahui atau diperoleh dari penerima layanan Posbakum pengadilan.

Sedangkan larangan - larangan yang harus di jauhi oleh petugas Posbakum menurut PERMA No.01 Tahun 2014 Pasal 30 diantaranya ialah:

- a. Membedakan perlakuan terhadap penerima layanan Posbakum pengadilan berdasarkan jenis kelamin, agama, politik, keturunan, ras, atau latar belakang sosial dan budaya.
- b. Meminta biaya atas layanan yang diberikan kepada penerima layanan Posbakum pengadilan.
- c. Menggunakan sarana dan perasarana Posbakum pengadilan untuk kepentingan pribadi atau lembaga pemberi layanan atau kepentingan lain yang tidak sejalan dengan kepentingan pemberi layanan hukum.

#### C. Analisis Faktor Yang Menjadi Penunjang dan Penghambat<sup>42</sup>

Posbakum yang menjadi kewenangan Pengadilan Agama disini memberikan tempat untuk membantu bagi yang meminta bantuan tersebut, dan menyediakan biaya

---

<sup>42</sup> Ahmad Nur (45 tahun), Wakil Ketua Pengadilan Agama Sungguminasa, *Wawancara*, Sungguminasa, 23 Februari 2016

atau anggaran rasional yang dimana biaya tersebut dari pemerintah. Dan untuk lembaga Posbakum sendiri dalam pelaksanaannya, yakni membantu daripada para pencari keadilan yang membutuhkan bantuan.

Pemberi bantuan hukum yang ada di Posbakum juga tidak sembarang orang, jadi mereka yang ada di Posbakum itu yang sarjana dan yang berlatar belakang hukum, mereka yang mengetahui dan paham akan hukum tentang bagaimana membuat gugatan supaya bisa diterima dan dapat memperlancar proses berperkara dengan memberi bantuan kepada para pencari keadilan yang tidak paham tentang hukum.

Dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2011 Pasal 8 ayat 2 menjelaskan bahwa syarat-syarat pemberi bantuan hukum adalah: berbadan hukum, terakreditasi berdasarkan Undang-undang, memiliki kantor atau sekretariat yang tetap, memiliki pengurus, dan memiliki program bantuan hukum. Dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2011 tentang bantuan hukum, bahwa bantuan hukum itu dilaksanakan berdasarkan asas efektivitas, artinya menentukan pencapaian tujuan pemberian bantuan hukum secara tepat.

Untuk mengetahui eksistensi atau adanya Posbakum di Pengadilan Agama Sungguminasa sehingga bantuan hukum menjadi kenyataan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini dapat bersifat positif dalam arti menunjang, maupun negatif dalam arti menghambat.

## 1. Faktor Penunjang

Pelayanan Posbakum kepada masyarakat atau bagi para pencari keadilan akan dapat berjalan sebagaimana diharapkan, apabila faktor-faktor pendukungnya cukup memadai serta dapat difungsikan secara berhasil dan berdaya guna, yakni segala hal yang menjadi kewajiban pihak kesatu yaitu pengadilan dan pihak kedua yaitu pemberi jasa atau layanan Posbakum. Adapun faktor-faktor penunjang atau pendukung terlaksananya layanan Posbakum yang menjadi perhatian pihak kesatu, yakni:

### a. Sarana atau fasilitas

Masyarakat atau para pencari keadilan dapat menggunakan layanan bantuan hukum yang tersedia di Kantor Pengadilan Agama Sungguminasa, berupa:

- 1) Pengadilan menyediakan dan mengelola sarana/prasarana meja dan kursi pengaduan untuk menerima pengaduan dari masyarakat atau pencari keadilan tentang mengenai penyelenggaraan peradilan termasuk pelayanan publik dan atau perilaku aparat pengadilan.
  - 2) Pengadilan menyediakan dan mengelola sarana/ yang diperlukan pada Posbakum Pengadilan minimal berupa satu ruangan, meja dan kursi.
  - 3) Serta fasilitas penunjang lainnya yang tentunya mudah diakses oleh pihak-pihak yang tidak mampu., seperti adanya akses internet.
- Pengadilan menyediakan akses informasi terhadap putusan secara online atau melalui situs pengadilan, dengan melakukan proses

pengaburan terhadap identitas pihak-pihak yang tercantum dalam putusan.

b. Pihak luar yang berkompeten

Kerjasama antara Pengadilan Agama Sungguminasa dengan pemberi jasa yang bertugas di Posbakum seperti organisasi profesi advokat, organisasi bantuan hukum dari unsur Perguruan Tinggi, dan organisasi bantuan hukum dari Lembaga Swadaya Masyarakat entah itu advokat, sarjana hukum dan sarjana syariah. Disamping karena benar berbadan hukum, yang menjadi alasan utama ialah benar-benar terakreditasi dan terverifikasi sehingga Pengadilan Agama Sungguminasa menganggap layak untuk menjalankan program kerja Posbakum PA Sungguminasa.

c. Tersedianya Dana

Di pengadilan, secara rutin tersedia dana yang dianggarkan dalam APBN, sehingga pemberian bantuan hukum dapat diselenggarakan. Pengadilan Agama Sungguminasa menyediakan anggaran untuk imbalan jasa bagi pemberi layanan Posbakum Pengadilan Agama Sungguminasa dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Ketentuan besarnya imbalan jasa bagi pemberi layanan Posbakum Pengadilan ditetapkan berdasarkan DIPA Pengadilan Agama Sungguminasa Tahun Anggaran 2015-2016.

- 2) Besarnya imbalan jasa didasarkan pada lamanya waktu layanan dan jumlah Petugas Posbakum Pengadilan disediakan lembaga dalam memberikan layanan di Posbakum Pengadilan.

d. Melakukan Pengawasan

Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap proses layanan bantuan hukum di Posbakum Pengadilan secara berkala minimal 3 (tiga) bulan sekali.

e. Prihal Perkara

Walaupun Posbakum termasuk hal baru bagi peradilan agama, tetapi telah mendapatkan antusiasme yang luar biasa dari masyarakat. Berdasarkan data tahun sebelumnya, sesungguhnya tergambar bahwa masyarakat betul-betul membutuhkan Posbakum dan aparat Pengadilan Agama Sungguminasa merasa Posbakum ini harus tetap ada karena sangat membantu terutama dalam tingkat kerumitan perkara.

f. Dukungan Kelembagaan

Dukungan pimpinan MA yang sangat besar dan perencanaan yang matang dan melibatkan banyak pihak. Kajian dan studi banding yang efektif ke Australia dilakukan oleh otoritas Mahkamah Agung dengan melibatkan stakeholders terkait, seperti organisasi advokat, LSM dan aparat pengadilan.

Dari kajian dan studi banding itu, disusun pula SEMA tentang Pedoman Bantuan Hukum. Di lingkungan peradilan agama, SEMA tersebut ditindak lanjuti oleh Petunjuk Pelaksanaannya.

Adapun faktor-faktor penunjang atau pendukung terlaksananya layanan Posbakum dalam hal ini yang juga menjadi hak dan kewajiban pihak kedua, yakni:

- a. Mendapatkan sarana dan prasarana serta imbalan jasa atas kinerja yang telah dilakukan dari pihak pertama.
- b. Mendapatkan bukti, informasi, dan/atau keterangan terkait perkara secara benar dari Penerima Layanan Posbakum Pengadilan.
- c. Membuat daftar petugas Posbakum Pengadilan dan sistem pengaturan rotasi para petugas Posbakum Pengadilan, serta mengajukannya ke Ketua Pengadilan Agama.
- d. Membuat jadwal hari dan jam kerja layanan bantuan hukum.
- e. Melaksanakan pemberian bantuan hukum sesuai hari dan jam kerja yang telah ditentukan.
- f. Memberikan layanan yang profesional dan bertanggungjawab.
- g. Memberikan informasi hukum dan informasi lain yang terkait secara jelas dan akurat.
- h. Memberikan konsultasi atau advis hukum yang seimbang dan komprehensif.

- i. Merahasiakan segala sesuatu yang diketahui atau diperoleh dari Penerima Layanan Posbakum Pengadilan.
- j. Menjalankan prinsip-prinsip perlindungan terhadap penyandang disabilitas, perempuan, anak-anak, dan orang lanjut usia.
- k. Menghindari konflik kepentingan dengan Penerima Layanan Posbakum Pengadilan.
- l. Membuat laporan dan mendokumentasikan berkas Penerima Layanan Posbakum Pengadilan untuk diserahkan kepada Ketua Pengadilan.
- m. Menyiapkan berbagai sarana pendukung pelaksanaan tugas yang tidak menjadi kewajiban pihak kesatu, seperti komputer atau laptop dan sarana pendukung lainnya.
- n. Melaksanakan seluruh ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Kerjasama ini.

Penyusunan anggaranpun melibatkan pengadilan tingkat banding se Indonesia. Lalu, dilakukan sosialisasi berkali-kali kepada Ketua Pengadilan Tinggi Agama, Wakil Ketua Pengadilan Tinggi Agama, Pansek Pengadilan Tinggi Agama, Ketua Pengadilan Agama dan Pansek Pengadilan Agama penyelenggara Posbakum.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah,

Pengadilan Agama Sungguminasa membuat dan menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) 2016 sebagai acuan dalam rangka perencanaan anggaran dan kegiatan.

**Tabel 2. Rencana Kinerja Pos Bantuan Hukum Tahun 2016**

| NO | SASARAN                         | INDIKATOR KINERJA  | TARGET |
|----|---------------------------------|--|--------|
| 1  | 2                               | 3  | 4      |
|    | Terlaksananya Pos bantuan hukum | Prosentase perkara pelayanan Pos bantuan hukum bagi masyarakat         | 100%   |
|    |                                 | Prosentase pemberian jasa pos bantuan hukum bagi para asosiasi Advokat | 100%   |

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut melalui:

- a. Melakukan kerjasama dengan pihak ketiga (asosiasi Advokat):
  - Kontrak kerja;
  - Administrasi sistem pelayanan bantuan hukum;
- b. Pemberian pelayanan berkualitas secara hukum;
- c. Meningkatkan akses pelayanan bagi masyarakat kurang mampu;
- d. Penataaan tertib administrasi perkara;
- e. Optimalisasi petugas Pos bantuan hukum.

Sasaran diatas dicanangkan pelayanan Pos bantuan hukum dengan kebijakan optimalisasi pelaksanaan Justice for All, yang melahirkan kegiatan:



- a. Pemberian jasa pembuatan gugatan secara cuma-cuma melalui Pos bantuan hukum oleh entitas Lawyer;
- b. Pemberian pembinaan/Pembuatan gugatan secara berkualitas;
- c. Penataan ruangan petugas pos bantuan hukum

Rencana Kinerja Tahun 2016 Pengadilan Agama Sungguminasa diharapkan menjadi perhatian seluruh aparaturnya Pengadilan Agama Sungguminasa, sekaligus sebagai parameter dan gambaran tentang berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian Visi-Misi dalam kurun waktu satu tahun oleh masing-masing sus-sistem kerja Pengadilan Agama Sungguminasa. Rencana Kinerja Tahun 2016 ini merupakan manifestasi faktual dari transparansi dan akuntabilitas Pengadilan Agama Sungguminasa dalam upaya melakukan langkah-langkah strategis seluruh aparaturnya Pengadilan Agama Sungguminasa.

Hal ini penting dengan berdasar pada tekad bersama mewujudkan reformasi birokrasi di bidang pelayanan hukum yang prima, profesional, efektif, dan efisien, serta peningkatan akuntabilitas kinerja, penerapan sistem pengawasan yang integral, penerapan budaya kerja. Sehubungan dengan hal-hal tersebut, maka pada tahun 2016 Pengadilan Agama Sungguminasa juga akan melakukan berbagai langkah koordinatif dengan berbagai instansi pemerintah terkait (baik vertikal maupun horisontal) sebagai upaya mensinergikan dan mengharmoniskan berbagai kebijakan yang terkait dengan Program Prioritas

Peradilan Agama sebagai perwujudan *Justice For All* dan penguatan area perubahan bagi tegaknya Reformasi Birokrasi di Lingkungan Mahkamah Agung,<sup>43</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menyebabkan tidak efisiennya pelayanan Posbakum yakni:

### a. Tingkat Pemahaman Masyarakat

Masyarakat pada umumnya tidak mengetahui adanya hak atas bantuan hukum. Sebaliknya, lembaga yang menyediakan dana bantuan hukum seperti pemerintah daerah dan pengadilan tidak secara transparan menyampaikan tersedianya dana bantuan hukum ini kepada masyarakat.

Kurangnya Sosialisasi juga harus diberikan kepada pemberi bantuan hukum berkaitan dengan mekanisme pertanggungjawaban anggaran bantuan hukum yang berasal dari dana APBN/APBD, di beberapa daerah belum mengalokasikan anggaran karena tidak ada tugas dan fungsi Pemda terkait dengan pemberian bantuan hukum bagi masyarakat miskin, dan juga belum ada dasar hukumnya, serta tidak adanya sumber daya manusia untuk memberikan pendampingan terhadap masyarakat miskin.

---

<sup>43</sup> “Rencana Kinerja Tahun 2016 Pengadilan Agama Sungguminasa” (Perencanaan Anggaran dan Kegiatan), (Januari 2016), h. 10.

b. Pendataan Masyarakat

Kendala umum yang dihadapi di berbagai lokasi penelitian adalah belum jelasnya kategorisasi orang miskin di dalam peraturan perundang-undangan, sehingga baik pemerintah daerah maupun pengadilan ragu-ragu dalam menyalurkan dana bantuan hukum. Disamping itu, terdapat masalah pula dalam pemenuhan syarat administratif untuk mendapatkan dana bantuan hukum berupa surat keterangan tidak mampu. Hal ini terjadi karena tidak semua para pencari keadilan merupakan penduduk setempat.

c. Sanksi

Pelaksanaan layanan Posbakum di Pengadilan dapat terhambat bahkan terhenti apabila terjadi wanprestasi. Dalam hal ini antara pihak pengadilan sebagai penyedia layanan Posbakum dengan pihak pemberi jasa Posbakum, yaitu jika terjadi hal sebagai berikut:

- 1) Apabila pihak kantor pengadilan tidak memenuhi kewajibannya, maka pihak pemberi jasa dapat menuntut secara hukum baik pidana maupun perdata.
- 2) Apabila pihak pemberi jasa tidak memenuhi kewajibannya, maka pihak pengadilan tidak wajib membayar imbalan jasa dan dapat memutus perjanjian ini secara sepihak.

Setiap masyarakat pencari keadilan harus mendapat akses yang sama dalam mencari keadilan. Hal itu ditujukan dalam rangka mewujudkan performa Pengadilan yang baik (*court excellence*), yang oleh Mahkamah Agung dituangkan dalam ”tujuh indikator” untuk mengukur keberhasilan kinerja Pengadilan, diantaranya adalah “*Affordable and Accesible Court Service*”, artinya ketiadaan biaya tidak boleh menjadi penghalang para pencari keadilan untuk memperoleh keadilan.

Prosedur yang rumit dan mempersulit persoalan dengan syarat-syarat yang tidak perlu dilarang, sebab akan mengakibatkan biaya tinggi. Sebaliknya masyarakat harus lebih mudah mengunjungi peradilan, adanya petunjuk yang jelas menuju kantor Pengadilan, dan masyarakat dapat dengan mudah mendapat informasi dalam segala hal termasuk uang perkara dan akses perkara serta tatacara dan prosedur perkara. Itu semua tercermin dalam adagium Justice for all.

Indonesia telah memberikan perhatian serius terhadap pemenuhan akses keadilan terutama bagi masyarakat miskin. Hal ini bisa dilacak dari langkah konkrit yang diambil oleh pemerintah dan Mahkamah Agung. Peluncuran Strategi Nasional Akses terhadap Keadilan, telah menandai keberpihakan kebijakan pemerintah terhadap masyarakat kurang beruntung. Sebagian besar kebijakan, anggaran dan agenda legislative Indonesia telah diselaraskan untuk kepentingan kelompok-kelompok yang kurang beruntung dalam memperoleh akses kepada keadilan. Ini direalisasikan secara konkrit dalam DIPA dan Anggaran Pengadilan Agama Sungguminasa. Untuk itu, jangan sampai di khianati atau jangan terjadi penyimpangan, jangan ada pungutan lain

kepada masyarakat, karena semuanya telah ada anggarannya dari Negara melalui Dipa Pengadilan Agama, dan sekarang tidak boleh ada rakyat yang tidak mampu tidak mendapatkan akses untuk mencari keadilan. Posbakum sebagai penjelmaan dari UU Dasar 1945 dan UU organik lainnya yaitu UU Kekuasaan Kehakiman dan Peradilan Agama yang kemudian diikuti Sema No. 10 Tahun 2010 sampai Perma No.1 Tahun 2014 harus benar-benar berfungsi dengan baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program layanan Posbakum di Pengadilan Agama Sungguminasa telah dilaksanakan sejak tahun 2015, dan pada tahun ini mulai kembali dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2016. Dalam pelaksanaan perekrutan jasa Posbakum, mulai dari pendaftaran, jadwal seleksi, sampai pernyataan lulus, disampaikan di situs resmi dan papan pengumuman di Kantor PA Sungguminasa. Mekanisme kerja Posbakum di Pengadilan Agama Sungguminasa didasarkan pada jumlah jam layanan, bukan jumlah perkara yang ditangani.
2. Pelayanan Posbakum kepada masyarakat atau bagi para pencari keadilan akan dapat berjalan sebagaimana diharapkan apabila terpenuhinya faktor-faktor seperti sarana dan fasilitas yang memadai, adanya pihak luar yang berkompeten dalam memberikan jasa, tersedianya dana, adanya pengawasan secara berkala dan faktor dukungan kelembagaan. Adapun faktor yang menyebabkan tidak efisiennya pelayanan Posbakum yakni tingkat pemahaman masyarakat tentang eksistensi Posbakum di pengadilan,

pendataan masyarakat miskin yang tidak sesuai dan jika terjadi wanprestasi yang menimbulkan pemberian sanksi.

## B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, implikasi dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dengan mengacu pula pada berbagai hambatan dalam mengimplementasikan pasal-pasal yang tertuang dalam Perma No. 1 Tahun 2014 tentang Pedoman Pemberian Layanan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Pengadilan, kiranya dapat dipastikan akan membawa implikasi yang luas tidak saja bagi penyelenggaraan bantuan hukum yang menjadi sasaran pemerataan keadilan tetapi juga bagi kelangsungan pendidikan hukum. Sehingga dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan di bidang hukum pada umumnya dan memberikan wawasan seluas-luasnya kepada masyarakat pecinta hukum tentang pentingnya penegakan hukum dan keadilan melalui bantuan hukum pada khususnya.

Berdasarkan hal tersebut sekiranya dapat dijadikan program pemerintah dalam arti luas melingkupi bidang pemerataan keadilan dalam kerangka pembangunan hukum juga merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sarjana hukum agar tujuan pendidikan hukum dapat tercapai dan walaupun Posbakum termasuk hal baru bagi peradilan agama, tetapi telah

mendapatkan antusiasme yang luar biasa dari masyarakat. Karenanya, diharapkan agar anggaran untuk Posbakum dapat meningkat tiap tahunnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Aspek-Aspek Bantuan Hukum di Indonesia*. Yogyakarta: Cendana Press, 1983.
- Amin, Muhammad (47 tahun). Sekretaris Pengadilan Agama Sungguminasa, *Wawancara*. Sungguminasa. 25 Februari 2016.
- Amiruddin dan H. Zainal Asikin. *Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*. Malang: Bayumedia Publishing, 2006.
- Asosiasi Pengacara Syariah Indonesia (APSI). "Pos Bantuan Hukum ala Pengadilan Agama". <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt4c936c47d7e41/pos-bantuan-hukum-ala-pengadilan-agama/> (10 Mei 2015).
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996. h. 183-185. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eksistensi>. (10 Februari 2016).
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Medinah Munawwarah: Kompleks Percetakan al Qur'an Khadim al Haramain asy Syarifain, 1989.
- Ibrahim, Johnny. *Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*. Malang: Bayumedia Publishing, 2006.
- Kusnadi, Didi. *Bantuan Hukum dalam Islam: Profesi Kepengacaraan dalam Islam dan Praktiknya*. Pustaka Setia: Bandung, 2012.
- Lubis, T. Mulya. *Pembangunan dan Hak-hak asasi Manusia*. Prisma No. 12, 1979.
- Mahmasani, Subhi. *Huquq Al-Insan Fi Al-Islam*. Kairo: Dar Al-Maktabah., t.th.). ----  
---. "Adaption of Islamic Jurisprudence to Modern Social Needs," dalam JJ Donohue dan John L. Eposito, eds. *Islam in Trantition: Muslim Perspectives*. Oxford: Oxford University Press, 1982.
- Meninjau Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2011 tetang Bantuan Hukum*. *Rechtsvinding* 2, no. 1, 2013.
- Nasution, Adnan Buyung. *Sejarah Bantuan Hukum di Indonesia dalam Bantuan Hukum di Indonesia: Akses Masyarakat Marjinal Terhadap Keadilan*, ed. Gatot dan Virza. Jakarta: LBH Jakarta, 2007.

- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Nur, Ahmad (45 tahun). Wakil Ketua Pengadilan Agama Sungguminasa. *Wawancara*. Sungguminasa, 23 Februari 2016.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- S. Lev, Daniel. *Hukum dan Politik di Indonesia atau Kesenambungan dan Perubahan*. alih bahasa Nirwono dan AE Priono. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Soekanto, Soerjono, dkk. *Bantuan Hukum Suatu Tinjauan Sosio Yuridis*. Cet. Ke-1. Jakarta: Ghalia Indo, 1983.
- Sunggono, Bambang dan Aries Harianto. *Bantuan Hukum dan HAM*. Cet. Ke-3; Bandung: CV Mandar Maju, 2009.
- Umam, M. Shaiful. "Bantuan Huku Golongan Tidak Mampu Dalam Perkara Hukum Keluarga Di Pengadilan Agama Yogyakarta Tahun 2011-2012". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Widiana, Wahyu. 2012. "Mediasi dan Bantuan Hukum di Lingkungan Peradilan Agama, Agenda dan Problematika". Makalah pada Seminar Nasional Diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 21 Januari 2012.
- "Profil Pengadilan". Situs Resmi Pengadilan Agama Sungguminasa. <http://pa-sungguminasa.go.id/profil-pengadilan/57-profil-peng> (3 Maret 2016).
- "Rencana Kinerja Tahun 2016 Pengadilan Agama Sungguminasa" (Perencanaan Anggaran dan Kegiatan). (Januari 2016).
- "Sejarah". Situs Resmi Pengadilan Agama Sungguminasa. <http://pa-sungguminasa.go.id/profil-pengadilan/58-sejarah> (3 Maret 2016).
- "Visi dan Misi". Situs Resmi Pengadilan Agama Sungguminasa. <http://pa-sungguminasa.go.id/profil-pengadilan/23-visi-dan-misi> (3 Maret 2016).

**PERATURAN-PERATURAN**

UUD NRI 1945

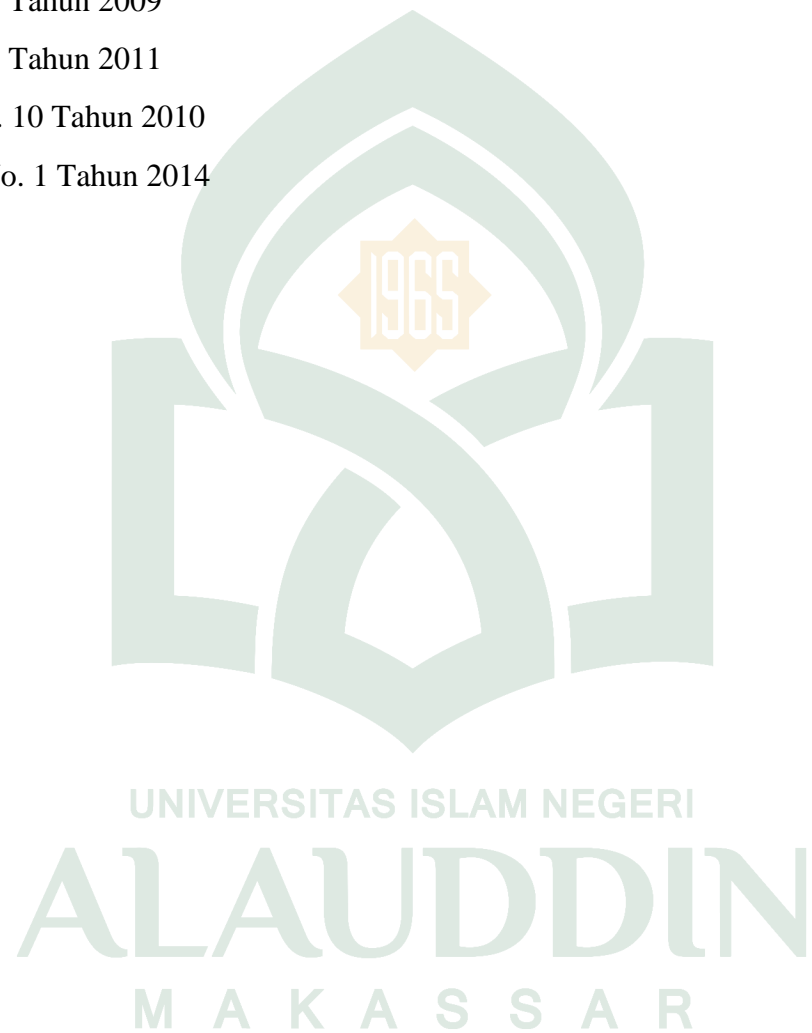
UU No. 48 Tahun 2009

UU No. 50 Tahun 2009

UU No. 16 Tahun 2011

SEMA No. 10 Tahun 2010

PERMA No. 1 Tahun 2014



## LAMPIRAN - LAMPIRAN



## DAFTAR NARA SUMBER

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Drs. Ahmad Nur, M.H.**  
NIP : 19700803 199703 1 002  
Jabatan : Sekretaris Pengadilan Agama Sungguminasa  
Menerangkan bahwa :  
Nama : **Ashmi Amran**  
NIM : 10500112040  
Program Studi : Ilmu Hukum  
Konsentrasi : Hukum Perdata  
Alamat : Jl. Aroepala, Angin Mammiri Residence blok G1 no.9,

Kelurahan Karunrung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

Benar telah melakukan wawancara kepada kami pada hari selasa tanggal 23 Februari 2016 sehubungan dengan Skripsi yang berjudul “ EKSISTENSI POS BANTUAN HUKUM (POSBAKUM) DI PENGADILAN AGAMA SUNGGUMINASA”.

Demikian keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 23 Februari 2016



**Drs. Ahmad Nur, M.H.**  
NIP. 19700803 199703 1 002

## DAFTAR NARA SUMBER

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Drs. Muhammad Amin, M.A.**  
NIP : 19690716 200312 1 003  
Jabatan : Sekretaris Pengadilan Agama Sungguminasa  
Menerangkan bahwa :  
Nama : **Ashmi Amran**  
NIM : 10500112040  
Program Studi : Ilmu Hukum  
Konsentrasi : Hukum Perdata  
Alamat : Jl. Aroepala, Angin Mammiri Residence blok G1 no.9,  
Kelurahan Karunrung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

Benar telah melakukan wawancara kepada kami pada hari selasa tanggal 23 Februari 2016 sehubungan dengan Skripsi yang berjudul “ EKSISTENSI POS BANTUAN HUKUM (POSBAKUM) DI PENGADILAN AGAMA SUNGGUMINASA”.

Demikian keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 23 Februari 2016



**Drs. Muhammad Amin, M.A.**  
NIP. 19690716 200312 1 000





**PENGADILAN AGAMA SUNGGUMINASA**  
**JL. MASJID RAYA NO. TELP. (0411) 864298 FAX (0411) 864299**  
**SUNGGUMINASA 92111**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : W20-A18/ 499 /BP.02/II/2016

Ketua Pengadilan Agama Sungguminasa, menerangkan bahwa :

Nama : Ashmi Amran  
Nim : 1050011204  
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Hukum/Ilmu Hukum  
Semester : ( VIII ) Delapan  
Alamat : Jl.Aroepala,Angin Mammiri Residence G1/9,Kel.Karunrung  
Kec. Rappocini,Makassar

Telah mengadakan penelitian sebagai salah satu penyelesaian penelitian Individual dengan judul penelitian :

***“ Eksistensi pos Bantuan Hukum di Pengadilan Agama Sungguminasa ”***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 24 Pebruari 2016



**Dra Nur Alam Syaf, S.H., MH**  
Nip. 19670730 199303 2 006

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Ashmi Amran.** Demikianlah nama seorang pemuda yang lahir pada tanggal 10 juli 1993 di kota Manokwari ini. Ia terlahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Muh. Arsyad dan Kasmawati. Pemuda yang akrab di sapa “Ami” ini mengawali pendidikan formal di SD Negeri 001 Sanggeng, manokwari dari kelas I sampai kelas II, lalu melanjutkannya di SD inpres 001 Padaelo, Barru. Hanya berselang satu tahun kemudian penulis pindah dan melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 017 Manding, Polewali Mandar hingga tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah di SMP Negeri 3 Polewali dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun tersebut pula ia berhasil melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Polewali dan pada akhirnya di tahun 2012 ia menyelesaikan pendidikannya di sana. Pada tahun yang sama pula penulis telah mengalami proses yang cukup panjang sampai akhirnya takdir menempatkan dia untuk mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SI-nya di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR, tepatnya di jurusan ILMU HUKUM.